

SULTĀN DALAM AL-QURAN
(Kajian Semantik Perspektif Toshihiko Izutsu)



TESIS

Oleh:

Ahdiyat Mahendra

(1320510026)

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister Humaniora
Program Studi Agama Dan Filsafat
Konsentrasi Ilmu Bahasa Arab

YOGYAKARTA

2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahdiyat Mahendra
NIM : 1320510035
Jenjang : Magister
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis yang berjudul "**SULTĀN DALAM AL-QURAN**
(Kajian Semantik Perspektif Toshihiko Izutsu)" ini secara keseluruhan adalah
hasil penelitian dan karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk atau
dikutip dari sumbernya.

Yogyakarta, 03 September 2015
Saya yang menyatakan,



Ahdiyat Mahendra
NIM. 1320510026

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahdiyat Mahendra
NIM : 1320510035
Jenjang : Magister
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku

Yogyakarta, 03 September 2015
Saya yang menyatakan,



Ahdiyat Mahendra
NIM. 1320510026



KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : SULTAN DALAM AL-QUR'AN (Studi Semantik Perspektif Toshihiko Izutsu)
Nama : Ahdiyat Mahendra, S.Hum.
NIM : 1320510026
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab
Tanggal Ujian : 30 September 2015

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Humaniora (M.Hum).

Yogyakarta, 07 Oktober 2015

Direktur,

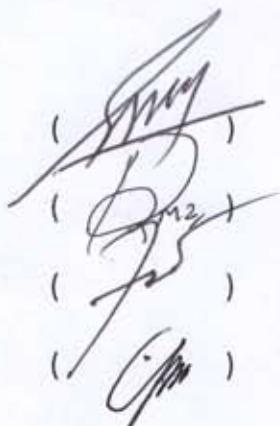
Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP.: 19711207 199503 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : SULTAN DALAM AL-QUR'AN (Studi Semantik Perspektif
Toshihiko Izutsu)
Nama : Ahdiyat Mahendra, S.Hum.
NIM : 1320510026
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
Sekretaris : Ro'fah, BSW.,M.A., Ph.D.
Pembimbing/Penguji : Zamzam Afandi, M.A., Ph.D.
Penguji : Prof. Dr. H. Sugeng Sugiono, M.A.



diuji di Yogyakarta pada tanggal 30 September 2015

Waktu : 12.30-13.30
Hasil/Nilai : 88,00/A-/3,50
Predikat Kelulusan : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Cum Laude*

* Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr, wb.

Setelah melakukan pembimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul

“SULTĀNDALAM AL-QURAN”

(Studi Semantik Perspektif Toshihiko Izutsu)

Yang ditulis oleh:

Nama : Ahdiyat Mahendra, S. Hum.
NIM : 1320510026
Program : Magister (S-2)
Prodi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar magister Ilmu Bahasa Arab.

Wassalamu'alaikum wr, wb.

Yogyakarta, 03 September 2015

Pembimbing

Drs. Zamzam Afandi, M. Ag., Ph. D.
NIP: 19631111199403 1 002

Abstrak

Otoritas dan kekuasaan sangat berhubungan erat dengan perkembangan kehidupan manusia. Ia berkaitan dengan keteraturan, keseimbangan, kepatutan, serta kepatuhan terhadap aturan-aturan yang telah disepakati bersama. Hal tersebut berlaku dalam setiap hal dan bagi setiap orang tanpa pandang bulu. Terdapat banyak istilah otoritas dan kekuasaan yang dipaparkan dalam al-Quran, berikut dengan latar belakang istilah penggunaan dan konsep-konsep kunci yang mengitarinya. Hal tersebut memberi nuansa tersendiri dalam kajian keilmuan (khususnya linguistik) dan dapat menjadi alternatif yang dapat diterapkan dalam kehidupan bernegara dan berbangsa.

Sultān menjadi kata kunci dalam al-Quran yang akan dilihat melalui perspektif semantik Toshihiko Izutsu dengan pendekatan sintagmatik dan paradigmatis. Penelitian ini juga akan melihat etimologi istilah *sultān*, bentuk, serta sanding kata yang berhubungan dengan *sultān* agar dapat dilihat konsep yang mengitari kata kunci. Adapun metode yang digunakan adalah adalah metode deskriptif-analitik dan metode sindiakronik dengan teknik simak dan catat.

Berdasarkan penelitian ini, *sultān* memiliki beberapa pengertian dalam al-Quran yaitu: 1) otoritas, 2) *hujjah*, 3) *burhān*, dan 4) *‘ilm*. Sedangkan dari medan makna sintagmatik dan paradigmatisnya, *sultān* memiliki beberapa konsep yang berhubungan dengan otoritas, wewenang, kekuasaan, dan hal-hal yang berkaitan dengan konsep pengukuh sebuah otoritas serta legitimasinya, baik dilihat dari perspektif personal maupun kelompok.

Kata kunci: otoritas, wewenang, *sultān*, etimologi, sintagmatik, paradigmatis.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan keputusan bersama menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	Ha	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	Ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	Koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi

ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	W
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	... ' ...	Apostrop
ي	ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
عدة	Ditulis	'Iddah

C. *Ta' Marbūtah* di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*.

حکمة	Ditulis	Hikmah
علة	Ditulis	'Illah

Catatan: ketentuan ini tidak berlaku untuk kata-kata Arab yang sudah tererap dalam bahasan Indonesia, seperti: salat, zakat, haji, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.

2. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-Auliya'
----------------	---------	--------------------

3. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, ditulis *t* atau *h*.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakāh al-Fiṭr
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

ُ	Fathah	Ditulis	A
فعل		Ditulis	Fa'ala
ُ	Kasrah	Ditulis	I
ذكر		Ditulis	Zukira
ُ	Dammah	Ditulis	U
يذهب		Ditulis	Yazhabu

E. Vokal Panjang

1	Fathah + Alif	Ditulis	ā
2	جاهية	Ditulis	Jāhiliyyah
3	Fathah + Ya' mati	Ditulis	Ai
4	تنسى	Ditulis	Tansā
5	Kasrah + Ya' mati	Ditulis	ī
6	كريم	Ditulis	Karīm
7	Dammah + Wawu mati	Ditulis	ū
8	فروض	Ditulis	Furūḍ

F. Vokal Rangkap

1	Fatḥah + Ya' mati	Ditulis	Ai
2	بِينَكُمْ	Ditulis	Bainakum
3	Fatḥah + Wawu mati	Ditulis	Au
4	قُول	Ditulis	Qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	A'antum
اعْدَتْ	Ditulis	U'iddat
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	La'in Syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila huruf *qamariyyah* ditulis menggunakan huruf "i".

الْقُرْآن	Ditulis	Al-Qur'ān
الْقِيَاس	Ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf *syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf "l"-nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	As-Samā'
الشَّمْسُ	Ditulis	As-Syams

**I. Penyusunan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat Ditulis Menurut
Penyusunannya**

ذوى الفروض	Ditulis	Žawi al-Furūd
أهل السنة	Ditulis	Ahl as-Sunnah

KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي أنزل القرآن بسان عربي مبين، وجعله إماماً ونوراً وهدى ورحمةً للعالمين،
أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمداً عبد الله ورسوله، اللهم صل وسلم
وبارك على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين، أما بعد.

Puji syukur senantiasa penulis haturkan kepada Allah swt. dengan nikmat serta kasih sayang-Nya lah penulis mampu menyelesaikan tesis ini dengan baik dan lancar. Proses demi proses yang telah dilewati tidak akan pernah terlupakan dan akan selalu menjadi pemicu untuk meraih hasil yang lebih baik lagi, demi niat dan tujuan yang mulia dalam menuntut ilmu Tuhan yang luas. Salawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. sebagai suri tauladan bagi umatnya.

Selesainya penulisan tesis ini merupakan salah satu bagian dari studi magister (S.2) pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam disiplin ilmu bahasa, khususnya Ilmu Bahasa Arab. Hal ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari banyak pihak, baik moril maupun materil. Oleh karena itu, tidak ada kata yang pantas disampaikan kecuali ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan masukan, motivasi, inspirasi, dan inovasi dalam kelancaran studi dan penulisan tesis ini.

Secara khusus, penulis haturkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. Akh. Minhaji, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku direktur Pascasarjana, beserta para staf Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Moch. Nur Ichwan, M.A. selaku ketua Program Studi Agama dan Filsafat Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Drs. Zamzam Afandi, M.Ag., Ph.D., selaku pembimbing tesis penulis, yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, koreksi-koreksi, serta arahan yang membangun.
5. Prof. Dr. Sugeng Sugiyono, M.A., selaku penguji tesis yang telah memberikan banyak perhatian dan masukan yang membangun dalam penelitian ini.
6. Segenap dosen pengampu di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak meyalurkan ilmunya untuk kematangan berpikir dan analisis ilmiah bagi penulis.
7. Segenap karyawan dan karyawati Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah bersedia melayani dan membantu penulis dalam banyak hal.
8. Kawan-kawan seperjuangan Ilmu Bahasa Arab PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta periode 2013 yang telah banyak berbagi dan memberikan banyak inspirasi bagi penulis.

9. *All Crew Cupid Media Group & Tas Kertas, Bang Surgana dan Mbak Aan sekeluarga, Bang Indra “Toge” H.N., Kanda “Ucok” Haryanto, Khairi Firzani, Ukon Purkonuddin, Fariza Ramadhani, Adi M.H, Reni Susilowati, dan Siti “C-Benk” Rohmah*, yang senantiasa menginspirasi dan memberikan banyak pelajaran dalam hidup.
10. Ayahanda A. Ripa’i dan Ibunda Padiah, serta adik-adik tercinta yang telah memberikan dorongan dan motivasi dengan segenap do’a dan kasih sayang yang tidak pernah putus.

Semoga Allah swt. memberikan balasan yang melimpah dan tidak terbatas atas segala kebaikan yang diberikan kepada penulis. Penulis-pun menyadari masih banyak kekurangan dalam tesis ini, dan semoga kekurangan-kekurangan tersebut dapat menjadi dorongan untuk penelitian lebih lanjut dalam banyak kajian, khususnya semantik. Akhir kata, semoga tesis sederhana ini bermanfaat dan menjadi sumbangan yang berharga bagi perkembangan khazanah keilmuan. Amin.

Yogyakarta, 18 Dzulqa’dah 1436 H
02 September 2015 M

Penulis,

Ahdiyat Mahendra

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN.....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Kajian Pustaka	11
E. Kerangka Teoritik	15

F. Metode Penelitian	21
G. Sistematika Pembahasan	24
BAB II : SEMANTIK DAN AL-QURAN	26
A. Bahasa Arab	28
B. Al-Quran dan Kajian Makna	32
C. Tokoh-tokoh Kajian Makna	50
D. Model Kajian Al-Quran	57
BAB III : ETIMOLOGI <i>SULTĀN</i>.....	66
A. Makna Dasar <i>Sultān</i>	66
B. Sultan dalam Al-Quran	72
C. Relasi Makna <i>Sultān</i>	89
1. Allah swt Sebagai Pemilik Wewenang Tertinggi	89
2. <i>Bayān</i>	93
3. <i>Nusrah</i>	99
4. <i>Ayah</i>	104
5. <i>Risālah</i>	109
BAB IV : MEDAN SEMANTIK <i>SULTĀN</i>.....	117
A. Pengertian dan Tujuan	117
B. Analisis Medan Asosiatif <i>Sultān</i>	121
B.1. Relasi Sitagmatik.....	122
B.2. Relasi Paradigmatik.....	125
a. <i>Khalifah</i>	126
b. <i>Imām</i>	132
c. <i>Amīr</i>	139
d. <i>Ra'īs</i>	145

e. <i>Hukm</i>	149
f. <i>Mulk</i>	155
BAB V : PENUTUP	159
A. Simpulan	159
B. Saran	161
DAFTAR PUSTAKA	163
LAMPIRAN-LAMPIRAN	171
Lampiran 1:	171
Lampiran 2:	179
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran merupakan landasan fundamental dan landasan dasar bagi umat Islam untuk bertindak dan berbuat dengan tujuan memenuhi kebutuhan individual masing-masing serta kehidupan sosialnya, baik kebutuhan secara *lahiriyyah* maupun *batiniyyah*.

Kebutuhan individu manusia terhadap kepuasan *lahiriyyah* dan *batiniyyah* dapat dikatakan banyak macamnya, hal ini berkaitan dengan cara pandang, hasil didikan, keadaan hidup, dan masih banyak lagi, dan kemudian terurai dalam bentuk, baik yang bersifat materi ataupun non-materi.

Berbagai hal tersebut kemudian memunculkan banyak fenomena sosial yang berdampak pada munculnya sifat-sifat individualis yang tidak terbendung, jurang pemisah antara individu yang berhasil meraih taraf hidup mapan dengan individu yang “*dapat dikatakan*” belum sampai pada taraf hidup yang cukup dalam pandangan masyarakat umum akan semakin terlihat. Maka, tidak heran jika fenomena sosiologis tersebut melahirkan kelas-kelas masyarakat, kelas-kelas pekerja, dan seterusnya.

Akan tetapi, manusia tidak dibiarkan sendirian dalam cara pandang yang dapat dikatakan sempit tersebut, Allah s.w.t. mengutus rasul-rasul-Nya untuk menyampaikan wahyu atau pesan suci ketuhanan sebagai jalan hidup “*way of life*” yang mampu menghadirkan dampak-dampak positif dalam pribadi dan perilaku masyarakat yang majemuk.

Contoh nyata keberhasilan al-Quran sebagai pandangan hidup yang diterapkan dalam perilaku sehari-hari dan menjadi pedoman hidup yang dipegang teguh oleh masyarakat banyak adalah masyarakat Madinah era Rasulullah saw. atau era-era *Khulafa’ al-Rāsyidīn* yang selalu memegang teguh al-Quran sebagai jalan hidupnya.

Bukankah Allah s.w.t. telah menjelaskan dalam surat *al-Baqarah* ayat 185 yang berbunyi:

”هُدٰى لِلنَّاسِ وَبِيَنَاتٍ مِّنَ الْمُهْدَىٰ وَالْفَرْقَانِ“

Artinya:

“*Bahwa al-Quran memang benar-benar diturunkan kepada umat manusia sebagai petunjuk dan juga penjelas antara yang benar dan yang batil.*”

Selanjutnya, terdapat fakta menarik bahwa kitab suci umat Islam ini ditulis dan disampaikan dengan bahasa Arab. Sebagaimana dijelaskan oleh Zainuddin bahwa

bahasa berfungsi sebagai sarana untuk mengungkapkan ekspresi, perasaan, dan pikiran yang dituangkan dalam simbol suara, gerak, huruf, dan kata.¹

Terdapat suatu pertanyaan mendasar dalam benak khalayak secara umum ataupun peneliti-peneliti yang mendalami studi al-Quran, mengapa bahasa yang digunakan dalam penyampaian dan penulisan teks suci umat Islam ini menggunakan media bahasa Arab?

Allah s.w.t. setidaknya menyebutkan kata عرب dan derivasinya sebanyak 22 kali. Hal ini dapat di asumsikan bahwa bahasa Arab memiliki keistimewaan tersendiri, baik dari sudut pandang gramatika, susunan kata, dan seterusnya. Salah satu firman Allah s.w.t. tentang bahasa al-Quran yang berbahasa Arab adalah dalam surah *Yūsuf*, ayat ke-2 yang berbunyi:

"إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لِّعِلْكُمْ تَعْقِلُونَ"

Artinya:

"Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa al-Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya".

Dari sisi sejarah, disebutkan bahwa bahasa Arab, spesifikasinya dalam hal ini adalah dialek *Quraisy*,² merupakan bahasa yang dianggap mapan. Karena bahasa

¹ Zainuddin, *Pengetahuan Kebahasaan, Pengantar Linguistik Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, tt), hlm. 11-18.

² Dialek *Quraisy* adalah dialek yang digunakan masyarakat bangsa *Quraisy* yang menetap di Mekkah. Dialek ini merupakan *lingua franca* bagi sebagian besar masyarakat jazirah Arab dikarenakan

Arab memiliki kelenturan dalam penggunaan dan bersifat fleksibel dalam pembentukan kata atau kalimat. Bahasa ini-pun terdiri dari sistem morfologi ketat yang membentuk suatu kata menjadi memiliki varian-varian yang berbeda dan dengan makna yang berbeda pula.

Dari sisi sosio-politik, bahasa Arab dialek Quraisy dipilih sebagai bahasa al-Quran kerena dialek ini dianggap sebagai dialek tertinggi dan menjadi *lingua franca* bagi masyarakat Jazirah Arab dalam berkomunikasi antar suku, komunikasi perniagaan, maupun penulisan karya-karya sastra, dan seterusnya.

Selain itu, bahasa yang digunakan dalam al-Quran (bahasa Arab) memiliki sifat yang transenden dan universal, ditambah lagi dengan beberapa kelebihan yang dipaparkan oleh Naquib al-Attas tentang bahasa Arab antara lain:³

1. Struktur linguistiknya dibangun atas suatu sistem dari akar-akar kata yang tegas.
2. Struktur semantiknya diatur oleh sistem medan semantik tertentu yang menentukan struktur konseptual yang terdapat dalam kosakatanya dan dimantapkan oleh hal-hal yang disebutkan pada bagian pertama.

kefasihan dan mudah dipahami di antara dialek-dialek Arab lainnya, dan dialek ini telah digunakan bertahun-tahun lamanya, bahkan sebelum munculnya islam. Beberapa faktor strategis juga menjadikan dialek Quraisy dikenal dan diresmikan sebagai bahasa pemersatu bangsa Arab, di antaranya adalah: faktor agama, ekonomi, dan politik. Hal tersebut, secara signifikan memberikan kontribusi terhadap bahasa dan budaya yang digunakan masyarakat Quraisy. Lihat: Muglim Khulufah As-Syahri, *Lahjah Quraisy; Fasaḥatuhā wa Siyādatuhā baina al-Mu'ayyidin wa al-Muta'arridin*, (Riyadh, Jami'ah al-Malik Sa'ud, 2010), hlm. 25, dan Lihat: Ahmad Tohe, *Bahasa Arab Fusha dan Amiyah serta Problematikanya*, Th. 33. No. 2. (Malang, Jurnal Bahasa dan Seni, 2005), hlm. 201-202.

³ Sugeng Sugiyono, *Lisan dan Kalam, Kajian Semantik Al-Quran* (Yogyakarta: Suka Press, 2009), hlm. 1-2.

3. Kata, makna, tata bahasa, dan persajakannya telah direkam dan dimantapkan secara ilmiah sedemikian rupa sehingga dapat dipelihara ketetapan semantiknya.

Maka tidak heran, pasca Islam, bahasa Arab mampu berkembang pesat menjadi salah satu bahasa dunia yang mengakomodir segala macam bentuk peradaban, hal ini dijelaskan oleh Philip K. Hitti dalam *History of Arabs* sebagai berikut:

“Pada abad pertengahan, selama ratusan tahun bahasa Arab merupakan bahasa ilmu pengetahuan, budaya dan pemikiran progresif di seluruh wilayah dunia yang beradab. Antara abad ke-12, makin banyak karya filsafat, kedokteran, sejarah, agama, astronomi, dan geografi ditulis dalam bahasa Arab dan dibandingkan dengan bahasa-bahasa lain”.⁴

Berdasarkan beberapa uraian tersebut, maka tidak salah jika dikatakan bahwa al-Quran dan bahasa Arab merupakan dua unsur utama yang tidak dapat dipisahkan dalam memahami *khazanah Ilahiyyah* yang ditujukan pada manusia.

Al-Quran memiliki beberapa unsur utama yang dibutuhkan untuk dijadikan bahan pembahasan yang perlu dikaji dan explorasi lebih mendalam, yaitu: bahasa, teks, dan makna. Kehadiran komponen-komponen tersebut menjadi minat tersendiri bagi banyak orang untuk meneliti al-Quran dengan berbagai tujuan.

⁴ Philip K. Hitti, *History of The Arabs*, terj. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet R (Jakarta: Serambi, 2005), hlm. 2.

Mengapa demikian? karena pemahaman isi al-Quran harus dilakukan secara terus menerus, mulai dari partikel-partikel terkecil dalam bentuk huruf, hingga partikel-partikel yang lebih besar seperti pemahaman, konsep-konsep, dan wacana.

Izutsu kemudian hadir dengan menganalisa partikel sederhana dalam al-Quran, namun sarat makna, yang di istilahkan oleh Izutsu dengan “kata kunci” atau “*keyword*”, *keyword* inilah yang dielaborasi dan diteliti secara menyeluruh hingga mampu membentuk dan menemukan komponen dasar konsep-konsep tertentu, seperti *keyword* “*Allah, islam, iman, ihsan* dan seterusnya”.

Kajian al-Quran tentu merupakan kajian yang selalu menarik minat peneliti-peneliti dan juga merupakan kajian yang tidak pernah usang. Sebagaimana Izutsu, kajian terhadapa al-Quran tidak terbatas pada kajian redaksinya saja, namun kajian-kajian dalam bentuk partikel-pertikel sederhana, seperti kata kunci, mampu mengelaborasi banyak hal, baik dari sisi makhluk dan Tuhan, dari sisi sesama makhluk ciptaan Tuhan, dan masih banyak lagi.

Satu huruf dalam al-Quran dapat melahirkan keserasian bunyi dalam sebuah kata, dan kumpulan kata akan membentuk keserasian irama dalam rangkaian kalimat, juga dengan kumpulan kalimat akan merangkai keserasian irama dalam ayat-ayat yang terdapat dalam al-Quran.⁵ Hal tersebut menunjukkan bahwa sistem tata bahasa dalam al-Quran merupakan salah satu mukjizat terbesar yang tidak ada bandingannya,

⁵ Manna' Qattan, *Mabahits fi Uluum Al-Quran*, (Beirut: Muassasah Al-Risalah, 1993), hlm. 262.

dan juga menunjukkan bahwa dalam perjalannya, manusia yang di anugerahi dengan potensi-potensi yang dimilikinya harus mengelaborasi tanda-tanda yang terdapat pada ayat-ayat al-Quran tersebut, dan hal itu dapat dilakukan dengan banyak hal dan dengan beragam cara, salah satunya adalah penelitian.

Bukankah manusia memang diberi tantangan untuk berpikir terhadap tanda-tanda Allah di muka bumi, salah satunya adalah tanda bahasa yang terdapat dalam al-Quran, sebagaimana telah dipaparkan dalam Ayat ke-2 dalam surah Yusuf sebelumnya, “*Ia’allakum ta’qilūn*”. Begitu pula dalam proses penciptaan Adam, potensi manusia lahir dan berkembang hasil dari komunikasi manusia dengan sekitar melalui bahasa. Sebagaimana firman Allah s.w.t. dalam surat Al-Baqarah ayat 31 yang berbunyi:

”وَعَلِمَ إِدَمُ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنِّي عُونِي بِأَسْمَاءٍ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ .”

Artinya:

“*dan Dia (Allah) mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"*”.

Selanjutnya, salah satu tema pokok dalam al-Quran yang sangat menarik minat peneliti dalam studi al-Quran adalah kata “*sultān*” yang digunakan dalam al-Quran, kata ini dapat *dibilang* istimewa, karena kata tersebut sangat erat hubungannya dengan realitas manusia dalam konteks kekuasaan secara umum.

Sebagian negara-pun, dalam sejarah pemerintahan Kerajaan Islam, sering menggunakan kata ini untuk gelar raja-raja, seperti di Turki, di India dan sebagainya dalam sejarah Islam.

Dalam al-Quran, terdapat ayat-ayat yang berkaitan dengan kata *sultān* yang jika dikaji lebih jauh memiliki pesan-pesan yang bervariasi berdasarkan persepektif linguistik. Sebagai contoh, dalam beberapa ayat, kata *sultān* berkaitan dan berhubungan dengan kata-kata khusus (*naṣīrān*) yang jika didalami akan memberi pengaruh besar terhadap konsep kata *sultān* tersebut. Disebutkan dalam (QS. *al-isrā'* [17]: 80) sebagai berikut:

" وَقُلْ رَبِّنِي مَدْخُلْ صَدْقٍ وَأَخْرُجْنِي مُخْرَجْ صَدْقٍ وَاجْعُلْنِي مِنْ لَدْنِكَ
سُلْطَانًا نَصِيرًا "

Artinya :

"*dan katakanlah: "Ya Tuhan-ku, masukkanlah aku secara masuk yang benar dan keluarkanlah (pula) aku secara keluar yang benar dan berikanlah kepadaku dari sisi Engkau kekuasaan yang menolong".*

Sementara itu kata *sultān* pada ayat lain memiliki hubungan yang berbeda dengan leksem yang lain dan memiliki makna yang berbeda pula (*mubīn*), sebagaimana firman Allah s.w.t dalam (QS. *al-Mu'minun* [23]: 45) sebagai berikut:

" ثُمَّ أَرْسَلْنَا مُوسَىٰ وَأَخَاهُ هَرُونَ بِآيَاتِنَا وَسُلْطَانٌ مُبِينٌ "

Artinya:

“Kemudian Kami utus Musa dan saudaranya Harun dengan membawa tanda-tanda (kebesaran) Kami, dan bukti yang nyata”.

Artinya, bahwa kata *sultān* ketika berhubungan dengan beberapa leksem dan *keyword* pendukung, ia dapat memberi pemahaman baru tentang konsep kata dan pemaknaannya dari sisi semantis. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa *keyword* beserta pemahaman makna yang mengelilinginya merupakan inti dari sebuah hubungan sistem kata yang terangkai dalam kalimat ataupun wacana yang lebih besar, singkatnya, bahwa kata kunci mampu mengungkap inti pesan yang ingin disampaikan teks.

Kemudian, beberapa hal yang menarik dari kata ini juga dapat dilihat kaitan dan hubungannya dengan beberapa pemahaman yang berada pada masyarakat, seperti tahta, kekuasaan, politik, ideologi dan sebagainya.

Benar bahwa kata *sultān* diartikan dengan kekuasaan, namun akan muncul banyak pertanyaan yang mengelilingi “kekuasaan” tersebut, apakah dalam Al-Quran kata tersebut hanya dilibatkan dalam konsep tata negara dan politik saja? atau kata tersebut mampu memberikan pemahaman lebih jauh dan bukan hanya sekedar berbicara tentang kekuasaan saja?

Hal-hal tersebutlah yang menjadi minat penulis untuk meneliti kata *sultān* dalam Al-Quran, dan diharapkan bahwa penelitian ini mampu memberikan pemahaman secara komprehensif terhadap makna *sultān* berdasarkan pendekatan

semantik kata, latar belakang historis kata dan penggunaannya, serta konsep relasi makna berdasarkan apa yang dituliskan dalam al-Quran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan sebelumnya, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa etimologi kata *sultān* ?
2. Bagaimana struktur pemakaian dan pergeseran makna *sultān* dalam al-Quran?
3. Bagaimana relasi semantik *sultān* dalam al-Quran?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui makna kata *sultān* serta derivasinya dalam al-Quran.
2. Memahami makna kata *sultān* serta derivasinya digunakan dalam al-Quran beserta beberapa relasi kata *sultān* agar mendapatkan pemahaman yang mendalam akan pesan-pesannya.
3. Menjelaskan struktur semantik kata *sultān* melalui analisis medan semantik kata tersebut.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih dalam kajian intelektual serta mampu memberikan wacana positif terhadap kajian semantik al-Quran.
2. Secara praksis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif dalam kajian kebahasaan terutama dalam kajian semantik serta memberikan pemahaman tentang kata kunci *sultān* dalam al-Quran dari perspektif linguistik.

D. Kajian Pustaka

Kajian kebahasaan dengan pendekatan semantik bukanlah hal yang baru dalam pembahasan-pembahasan ilmiah, namun kajian ini menjadi istimewa ketika diterapkan dalam kitab suci umat Islam yaitu al-Quran dengan tujuan memahami lebih jauh pesan *Ilāhiyyah* yang ada di dalamnya.

Dalam kepustakaan, terdapat beberapa penelitian yang berhubungan dengan semantik, namun dengan beberapa perbedaan, seperti objek, sistem pembahasan, dan lain sebagainya. diantara penelitian-penelitian tersebut adalah:

1. Tesis dengan tema “*Makna Hijrah dalam Al-Quran: Kajian Semantik*”⁶ yang membahas tentang pemaknaan kata *hijrah* dalam al-Quran dengan pendekatan semantik relasional Toshihiko Izutsu. Penelitian ini berusaha untuk memperlihatkan bahwa makna kata *hijrah* bukan hanya sekedar

⁶ Erwin Suryadiningrat, *Makna Hijrah dalam Al-Quran: Kajian Semantik*, (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2010).

pindah dari suatu tempat ke tempat lain, namun kata *hijrah* memiliki makna-makna yang kompleks berdasarkan perspektif al-Quran, di antaranya adalah: 1) hijrah berdasarkan Allah dan Rasul-Nya, 2) beberapa faktor yang disyari'atkan untuk berhijrah, 3) kesiapan moril dalam berhijrah, 4) konsekuensi hijrah, dan 4) sebagai manifestasi jihad.

2. Tesis dengan tema “*Term al-Khusyu’ dalam Al-Quran: Kajian Semantik*”⁷ yang mengkaji term *al-khusyu’* dalam al-Quran secara cermat dengan tujuan memahami lebih jauh makna kata *khusyu’* serta makna relasional dari kata tersebut dalam al-Quran. *Al-Khusyu’* memiliki relasi makna dengan beberapa hal dasar, yaitu: 1) hubungan Tuhan dan manusia, 2) ibadah, 3) fitrah manusia, dan 4) ke-*khannifan* manusia kepada arah yang benar.
3. Tesis dengan tema “*Asma’ al-Zamān fi al-Qurān al-Karīm (Dirasah Dalaliyyah)*”⁸. Fokus kajian pada penelitian ini adalah penggunaan istilah masa-masa yang ada dalam al-Quran dengan pendekatan semantik. Mulai dari penyelidikan masa-masa dan waktu yang ada dalam sehari serta perputarannya dalam bulan hingga tahun yang disebutkan dalam al-Quran dengan berbagai nama. Beberapa istilah yang menonjol dalam al-Quran adalah penamaan surat-surat yang menggunakan istilah masa, seperti *al-*

⁷ M. Zikri, *Term al-Khusyu’ dalam al-Quran: Kajian Semantik*, (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2013).

⁸ Mahmud Yusuf Abd. Qadir ‘Aud, *Asma’ al-Zaman fi al-Quran al-Karim: Dirasah Dalaliyyah*, (Palestina: Universitas Al-Najah, 2009).

Duha, al-Lail, al-Fajr, al-'Asr, dsb. al-Quran juga malandasi pembagian waktu berdasarkan pergerakan matahari, bulan, bumi, serta rotasinya. Temuan lainnya bahwa al-Quran hanya menyebutkan dua nama hari dalam waktu seminggu, yaitu *jum'ah* dan *sabt*. *Jum'ah* berkaitan dengan Ibadah umat Islam, dan *sabt* berkaitan dengan sejarah umat Yahudi.

4. Buku dengan tema “*Lisan dan Kalam: Kajian Semantik Al-Quran*”⁹. Karya ini merupakan hasil kajian desertasi dalam bidang linguistik, khususnya semantik terhadap konsep *lisan* dan *kalam* dalam al-Quran, yang kemudian dibukukan. Mengangkat dua tema besar, yaitu *lisan* dan *kalam*, penelitian ini melihat bahwa lisan dan kalam memiliki lintasan makna berdasarkan referensi maupun konteks yang mengelilingi. Lisan dalam kajian ini memiliki beberapa kategori makna, diantaranya adalah:
 - 1) makna denotatif (lidah, alat ucap, atau bahasa sosial), 2) makna konotatif (pengertian emotif, figuratif, dan kolokatif dalam bentuk operasional), 3) bahasa individu penutur, 4) cerita, dan 5) potensi untuk berbicara. Sedangkan kalam merupakan perkataan yang dapat dipahami dan dilakukan oleh manusia sesuai analogi, alam pikir, dan pengalaman manusia. Kalam didukung oleh unsur pembentuk yang disebut dengan kalimah yang mengandung makna dalam al-Quran sebagai berikut: 1) sabda penciptaan, 2) ketentuan, keputusan, dan hukum, 3) aturan agama,

⁹ Sugeng Sugiyono, *Lisan dan Kalam, Kajian Semantik Al-Quran* (Yogyakarta: Suka Press, 2009).

dan 5) makna kolokasi yang sejalan dengan perwujudannya dalam sanding kata.

5. Buku dengan tema “*Al-Dilālah as-Siyāqiyah li Māddah Kataba fī al-Qurān al-Karīm*”¹⁰. Karya ini berisi tentang penelitian semantik terhadap kata *kataba* beserta derivasinya dalam al-Quran yang disesuaikan dengan konteks yang ada pada ayat-ayat al-Quran. Kajian ini menghasilkan beberapa pengertian kata *kataba* dan derivasinya sebagai berikut: 1) suatu hal yang bersifat khusus, 2) kewajiban, 3) sebab-akibat, 4) Sifat, 5) Lauh Mahfuz, 6) Ilmu Agama, dan 7) Pneghitunagan amal perbuatan bagi Bani Adam.
6. Buku dengan tema “*Āyāt al-Fath fī al-Qurān al-Karīm*”¹¹. Buku ini membahas ayat-ayat yang berkaitan dengan kata-kata “*al-fath*” dalam al-Quran, kemudian kajiannya digali secara semantis komparatis antara bahasa Arab dan bahasa Ibrani, pembahasan yang disajikan al-Quran juga digali berdasarkan beberapa pemahaman yang ada dalam bahasa Ibrani. Buku ini juga menggali makna-makna ayat “*al-Fath*” dengan pemahaman al-Quran dan makna-makna yang secara umum ada dalam kamus-kamus bahasa Arab.

¹⁰ Hasan Muhammad ‘Abd Maqsud, *Al-Dilālah Al-Siyāqiyah li Māddah Kataba fī Al-Qurān Al-Karīm*, (Kairo: Maktabah al-Ahab, tt)

¹¹ Ridwan Munaisy ‘Abdullah, *Āyāt al-Fath fī al-Qurān al-Karīm*, (Kairo, Dar al-Nasyr, 2007).

Berdasarkan kajian pustaka yang telah penulis telusuri, penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya banyak menggunakan pisau analisis semantik dalam memahami kajian teks, namun objek-objek yang dikaji dalam beberapa penelitian tersebut tidaklah sama dan tentu memiliki hasil yang berbeda pula.

Oleh karena itu, kiranya penulis beranggapan bahwa penelitian yang dilakukan dengan judul “*Sūlṭān* dalam Al-Quran” oleh penulis dengan kajian semantik perspektif Toshihiko Izutsu merupakan kajian yang layak untuk diteliti serta diharapkan mampu memberikan pemahaman baru dalam pemaknaan kosakata dan kata kunci dalam al-Quran, baik dari sisi makna dasar hingga konsep yang lebih luas dari pandangan makna relasionalnya dalam al-Quran.

E. Kerangka Teoritik

Kajian terhadap kosakata yang terdapat dalam al-Quran menjadikan semantik sebagai “pintu masuk” yang harus dilalui untuk menangkap maksud-maksud yang ingin disampaikan oleh al-Quran. Semantik yang notabene-nya merupakan bagian dari kajian linguistik, mengkaji fenomena-fenomena makna dengan pengertian yang lebih luas, sehingga menurut Robert J. Stanton, sebagaimana dikutip oleh Sugeng Sugiono, teori semantik dalam operasionalnya memiliki cara kerja yang khusus dan memiliki prosedur-prosedur yang harus dilalui serta berkaitan erat dengan persoalan internal dan eksternal.¹²

¹² Sugeng Sugiono, *Lisan dan Kalam; Kajian Semantik Al-Quran*, hlm. 78.

Sebagai sebuah kaca mata, semantik dikenal sebagai bagian dari cabang linguistik yang mengkaji tentang makna, dan makna-makna pada suatu kajian dibedakan antara makna kata yang hadir dari kata itu sendiri secara otonom, serta makna kata yang hadir akibat terjadinya hubungan gramatikal.¹³

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori semantik untuk menangkap pesan-pesan atau makna-makna yang hadir dalam al-Quran yang berkaitan dengan tema yang dibahas. Artinya, semantik digunakan sebagai pisau analisis untuk melihat lebih jauh konsep makna kata *sultān* dan derivasinya sesuai dengan konteks yang dihadirkan dalam al-Quran.

Adapun teori semantik yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep semantik perspektif semantik al-Quran Tosihiko Izutsu, yaitu kajian analitis kebahasaan terhadap istilah atau kata-kata kunci suatu bahasa dengan suatu pandangan yang akhirnya sampai pada konsep *weltanschauung* atau pandangan dunia masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut. Artinya, bahwa *keyword* yang digunakan tidak hanya menjadi alat bicara dan berpikir semata, namun *keyword* tersebut mampu menghadirkan konsep dan penafsiran dunia yang melingkupinya.¹⁴

Dalam pendekatan Izutsu, kajian semantik diarahkan pada istilah-istilah kunci yang terikat pada kata per-kata, karena, dari satu kata akan menimbulkan banyak makna yang hadir dan muncul sesuai dengan cara pandang maupun pemahaman

¹³ Aminuddin, *Semantik, Pengantar Studi Tentang Makna*, (Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2008), hlm. 15.

¹⁴ Tosihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, trj. Agus Fachri, dkk. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. 3.

seseorang, bahkan kata tersebut mampu menghadirkan makna yang jauh lebih dalam sesuai dengan konteks yang dihadirkan serta hubungannya dengan kata-kata yang lain.

Adapun teori makna yang dikemukakan Izutsu adalah sebagai berikut:

1. Makna dasar, makna dasar disebut juga makna leksikal sebuah kata yang sesuai dengan kamus, dan makna tersebut selalu melekat pada suatu kata dimanapun ia diletakkan dan bagaimanapun ia digunakan. Makna leksikal juga dapat disebut sebagai makna asli sebuah kata yang belum mengalami penambahan imbuhan ataupun penggabungan kata dengan kata yang lain, contoh: kata “kitab”, memiliki makna dasar “buku”, yang memiliki acuan pada kumpulan tulisan yang dikumpulkan menjadi sebuah kesatuan dan memiliki bentuk tersendiri.¹⁵
2. Makna relasional, makna relasional disebut juga makna yang memiliki arti luas, artinya sebuah kata tidak hanya memiliki makna aslinya saja, namun kata tersebut dapat memiliki makna yang bermacam-macam sesuai dengan hal-hal atau keadaan yang mengitarinya. Sebagai contoh: kata “*al-sā’ah*”, yang memiliki makna dasar “waktu”, namun pemaknaannya akan berbeda ketika berada dalam konteks ayat-ayat hari akhir dalam Al-Quran, yang kemudian diartikan sebagai “hari kiamat” dan seterusnya.

¹⁵ Chaer, *Kajian Bahasa, Struktur Internal, dan Pemelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 81.

Selain itu, patut diperhatikan pula beberapa pendapat para linguis yang membangun beberapa pendekatan terhadap makna dalam kajian semantik, yaitu:

1. Teori Acuan

Menurut Alston, teori acuan ini merupakan salah satu jenis teori arti yang mengenali (mengidentifikasi) arti suatu ungkapan dengan apa yang diacunya atau dengan hubungan acuan itu.¹⁶ Teori ini terkadang disebut juga dengan teori *referensial* yang menunjukkan bahwa bahasa merupakan sebuah alat pengkodean secara verbal dari kode-kode yang dilihat dan diproses manusia kemudian dipahami dan dimaknai oleh seseorang.

Artinya, makna berdasarkan teori acuan bersifat subjektif dan individual yang ditentukan oleh masing-masing individu dengan berbagai pengaruh yang ada, seperti: nilai, sikap, motivasi dan lain sebagainya. Makna menjadi erat kaitannya antara *reference* dengan *referent* yang dinyatakan dan diujarkan melalui simbol bunyi bahasa, baik dalam bentuk kata, frasa, maupun kalimat.¹⁷

Sebagaimana dikemukakan oleh Ogden dan Richard tentang segitiga makna dengan simbol, *reference*, dan *referent*-nya, dalam teori acuan ini, simbol bahasa dan acuan (*referent*) tidak memiliki hubungan langsung, akan

¹⁶ Rizal Mustansyir, *Filsafat Analitik*, cet. Ke-II. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 161.

¹⁷ Sugeng Sugiyono, *Lisan dan Kalam: Kajian Semantik Al-Quran....*, hlm. 19.

tetapi penekanannya terdapat pada hubungan langsung antara *reference* dengan *referent* yang ada di alam nyata.¹⁸

2. Teori Ideasional

Apabila pendekatan referensial atau acuan memiliki titik tolak dari proses berpikir seseorang untuk memahami bahasa secara utuh dan benar, maka, pendekatan dalam teori ideasi adalah bagaimana makna dipahami melalui proses penyusunan dan penyampaian gagasan lewat bahasa.¹⁹ Alston menyebutkan bahwa teori ideasi adalah teori yang mengidentifikasi makna sebuah ungkapan dengan ide-ide yang berhubungan dengan ungkapan tersebut.²⁰ Teori ini disandarkan pada filsafat empirisme Locke yang menyebutkan bahwa bahasa selalu dikelilingi dengan makna yang diaplikasikan sesuai fungsinya sebagai penyampai ide-ide serta gagasan-gagaasan yang dimiliki manusia.²¹

Artinya, dalam teori ini makna dan maksud dari sebuah tuturan atau ungkapan terletak pada ide atau konsep yang dikaitkan dengan ungkapan tersebut dalam pikiran orang yang memahami ungkapan tersebut. Berdasarkan proses tersebut, makna terletak pada benak atau pikiran seseorang, dan

¹⁸ J.D. Parera, *Teori Semantik*, edisi. Ke-II. (Jakarta: Erlangga, 2004), hlm. 46.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 21.

²⁰ Alston, *Philosophy of Language*, (New Jersey, Prentice Hall Inc, 1964), hlm. 22-23.

²¹ Mohamad Jazeri, *Semantik: Teori Memahami Makna Bahasa*....., hlm. 20.

ketika sebuah kata atau tuturan didengar atau dipikirkan, saat itulah proses pemaknaan “makna” yang menghasilkan pemahaman seseorang.²²

3. Teori Tingkah Laku

Teori terakhir adalah teori tingkah laku atau dikenal juga dengan teori behavioris (*Behavioral Theory*). Teori ini berupaya memberikan sebuah alternatif lain terhadap tolak ukur atau kriteria makna sebuah bahasa atau tuturan. Alston menyebutkan bahwa teori tingkah laku sebagai salah satu teori yang mengidentifikasi makna dari sebuah tuturan maupun ungkapan dengan stimulus-stimulus yang menghasilkan dan menimbulkan ucapan atau dapat juga menghasilkan tanggapan-tanggapan yang ditimbulkan oleh sebuah tuturan.

Makna, dalam pandangan behavioris, selalu dihubungkan dengan fakta pemakaian bahasa dalam konteks sosial-situasional.²³ Maka, fokus kajian dalam teori ini adalah makna yang ditentukan oleh peristiwa tutur (*speech event*) yang berlangsung dalam situasi tertentu (peristiwa ujaran) dan diberikan pada satuan tuturan atau unit ujaran yang dikenal dengan tindak tutur (*speech act*).²⁴

²² H.R. Taufiqurrachman, *Leksikologi Bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 41.

²³ *Ibid*, hlm. 21.

²⁴ Mohamad Jazeri, *Semantik: Teori Memahami Makna Bahasa.....*, hlm. 21.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu syarat mutlak yang harus dimiliki dalam setiap kajian ilmiah, terlebih kajian yang berkaitan dengan penelitian yang membutuhkan polesan khusus demi menghasilkan hasil yang objektif. Metode berkaitan erat dengan cara kerja yang teratur dan tersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan penelitian dalam mencapai tujuan yang di inginkan.²⁵

Artinya, dalam kajian kebahasaan terdapat cara kerja yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan objek ilmu bahasa dengan unsur-unsur cara pendekatan, pengamatan, analisa, dan cara menjelaskan masalah yang ada dalam penelitian bahasa.²⁶

Adapun metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*), yang mengambil data dari literatur-literatur yang berhubungan dengan tema penelitian, baik primer, yaitu ayat-ayat al-Quran, maupun sekunder yang terdiri dari kamus, tafsir al-Quran, puisi Arab, dan literatur-literatur lainnya yang berhubungan dengan kajian semantik.

2. Sifat penelitian

²⁵ Jati Kesuma, *Pengantar Metode Penelitian Bahasa*, (Yogyakarta: Carasvatibooks, 2007), hlm. 1.

²⁶ *Ibid*, hlm. 3.

Penelitian ini disusun sebagai sebuah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Gorman dan Clayton, sebagaimana dikutip Santana (2007), menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah melaporkan makna peristiwa (*meaning of event*) dari apa yang diamati oleh peneliti. Menurut Maxwell (1998) penelitian kualitatif menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek pengamatan.

3. Metode dan pendekatan

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan metode deskriptif-analitik. Yaitu melihat objek sebagaimana adanya, artinya melihat bahasa sebagai sistem yang memiliki banyak unsur. Hal ini memberikan dorongan untuk mengeksplorasi, mendeskripsi, dan mengeksplanasi fakta bahasa. Kemudian, hal tersebut dibangun melalui proses dokumentasi data dari kata-kata *sultān* dalam al-Quran, kemudian dilanjutkan dengan pengidentifikasi permasalahan ataupun gejala-gejala kebahasaan yang terdapat dalam data utama yang telah dihimpun atau didokumentasikan sebelumnya, kemudian data-data tersebut diklasifikasikan berdasarkan makna, acuan, hubungan, interpretasi, dan relevansi.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan linguistik berdasarkan analisis relasi makna sintagmatik dan

paradigmatik. Pendekata sintagmatik digunakan untuk melihat hubungan sintagma sebuah kata dengan kata-kata yang mengitarinya dalam unit leksikal, baik di depan kata, maupun di belakangnya. Artinya, dengan melihat hubungan antara dua kata atau lebih yang membentuk rangkaian sintagma yang bermakna dalam satuan linguistik. Sedangkan pendekatan paradigmatis digunakan untuk melihat wujud dari hubungan asosiatif sebuah kata secara vertikal, artinay hubungan satu kata dengan kata-kata lainnya yang memiliki pengertian yang tidak jauh berbeda dan mampu menempati wilayah-wilayah medan asosiatif kata.

4. Teknik pengumpulan data

Dalam teknik ini, penulis mengumpulkan dan menjaring data data sekaligus mengklasifikasikan data penelitian. Cara yang ditempuh penulis dalam pengumpulan data ini adalah dengan metode simak dan teknik catat.²⁷

5. Teknik analisis data

Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan makna dasar kata *sultān* yang terdapat dalam berbagai kamus dan sumber lainnya, seperti puisi-puisi Arab klasik.
- 2) Melihat makna *sultān* berdasarkan pendekatan sintagmatik, yaitu menguraikan relasi makna sultan berdasarkan kata-kata yang menyertainya.

²⁷ Jati Kesuma, *Pengantar Metode Penelitian Bahasa.....*, hlm. 43-44.

- 3) Mencari hubungan asosiasi kata *sultān* secara vertikal atau secara paradigmatis dengan melihat hubungan makna yang mendekati (*similarity*) makna kata *sultān*.
- 4) Menyusun jaringan asosiasi mendan semantik *sultān*.

6. Penyajian hasil analisis data

Tahap akhir dalam penelitian ini adalah penyajian hasil analisis data. Pada tahapan ini penulis menyajikan hasil penelitian dalam bentuk laporan tertulis sesuai dengan pedoman penulisan tesis Pascasarjan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua memaparkan semantik al-Quran, dengan melihat bahasa Arab, al-Quran dan kajian makna, tokoh-tokoh kajian makna, serta model kajian al-Quran.

Bab ketiga membahas pokok-poko penelitian yang meliputi etimologi kata *sultān* dengan melihat makna dasarnya, keudian menganalisis makna *sultān* dalam al-Quran, serta mengkaji makna relasional *sultān* dalam al-Quran.

Bab keempat adalah analisis medan makna *sultān* yang terdiri dari pengertian medan makna dan analisis medan asosiatif *sultān* secara sintagmatik dan paradigmatis.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi simpulan yang disesuaikan dengan sistematika pambahasan dalam melihat makna *sultān* dalam al-Quran, dalam bab ini disampaikan beberapa saran yang dipandang perlu untuk pengembangan kajian lebih lanjut. Selanjutnya, penelitaian ini juga dilengkapi dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran pada bagian akhir.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan kajian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Masyarakat Arab klasik (pra-Islam) telah menggunakan kata *sultān* dengan makna minyak yang berasal dari biji-bijan yang digunakan sebagai bahan bakar pelita (penerangan), kata ini berasal dari masyarakat Yaman yang berada di wilayah selatan Arab. Kata *sultān* juga digunakan untuk mengasosiasikan kecerdasan dan kecemerlangan seseorang, sebagaimana perkataan Ibn ‘Abbas yang menggambarkan Ali ibn Abi Thalib sebagai seorang yang memiliki kecerdasan dan kecemerlangan yang tinggi dengan istilah *sirājan safit*.
2. Semantik *sultān* mengalami perubahan dari beberapa sisi, terutama dari segi pemaknaannya. Jika periode pra-Islam maknanya merujuk pada bahan bakar. Maka, penyebutan *sultān* dalam al-Quran lebih menekankan pada makna kekuasaan, penguasaan, dan menguasai. Kekuasaan lebih condong pada otoritas tertentu yang dimiliki orang-orang terpilih, hal ini merujuk pada

Rasul-rasul sebaai utusan Allah di muka bumi, kekuasaan juga merujuk pada hak-hak individu berdasarkan hukum yang berlaku, baik berdasarkan al-Quran, maupun berdsarkan ketentuan dan norma-norma yang ada. Selain itu, *sultān* juga memiliki konsep penguasaan, yaitu proses dan cara yang dilakukan untuk menguasai sesuatu, term dan konsep *gairu isrāf*, *inżal*, dan *tanzīl*, menjadi media dan pendukung yang harus dipahami dan dijalankan. Adapun menguasai, menunjuk pada keahlian dalam berpikir, memutuskan, dan bertindak. Seorang yang memiliki wewenang atau pemegang otoritas harus memiliki karakter-karakter tersebut, sebagaimana *sultān* dalam al-Quran yang menunjuk pada penguasaan (materi dan dasar-dasar) yang kuat, baik dari sisi pengetahuan, dialektika, sistematisasi, konsep, visi-misi, hukum dan legitimasi. Otoritas dan wewenang juga berkaitan dengan misi-misi yang dibangun sebagai acuan dan arah perjuangan yang ingin dituju dan dicitakan.

3. Penyebutan kata *sultān* dalam al-Quran ditemukan sebanyak 39 kali, dua di antaranya dalam bentuk kata kerja, dan selebihnya dalam bentuk sifah musyabbahah bi ism al-fa'il. Kata *sultān* dalam al-Quran memeliki beberapa makna sebagai berikut: 1) otoritas 2) *hujjah*, 3) *burhān*, dan 4) sains.
4. Kata *sultān* dalam al-Quran, dilihat dari sisi sintagmatik, memiliki konsep bahwa pemilik wewenang tertinggi adalah Allah swt, Dia menjalankan segala yang ada di semesta dengan keteraturan. *Sultān* juga dikukuhkan dengan

konsep dan bukti yang jelas dan tidak terbantah (*bayān*), serta digunakan sebagai penunjuk (*ayāh*) legalitas dan legitimasi yang berasal dari berbagai sumber, baik berdasarkan pengetahuan manusia, sejarah, dan fenomenologi. Otoritas atau kewenangan juga dijadikan sebagai jalan penyampaian visi dan misi yang ingin diraih dan dicita-citakan sesuai dengan konsep *risālah* yang telah dijelaskan Allah dalam al-Quran dan rasul-rasul-Nya sebagai penyampai dan pembimbing. Adapun dari sisi paradigmatis, *sultān* memiliki hubungan *similiaritas* kata dalam bentuk kesejarahan makna dengan *khalīfah*, *imām*, *amīr*, *ra'īs*, *hukm*, dan *mulk*.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, penulis menyampaikan beberapa saran yang dapat dikembangkan dan diteliti untuk penelitian-penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Pengembangan kajian semantik dalam al-Quran harus terus digiatkan, terlebih dengan pengembangan-pengembangan teori yang telah ada. Kajian semantik akan lebih baik lagi jika dihubungkan dan dikembangkan dengan teori-teori aplikatif, seperti sosiologi, psikologi, sains, dan seterusnya.
2. Kajian terhadap kata kunci (*keyword*) haruslah diperbanyak, karena dengan kajian-kajian tersebut, etimologi kata dapat ditangkap dan mampu melahirkan wacana dan konsep dasar sebagai bahan dasar dari pemahaman seseorang (secara individu) dan masyarakat (secara umum), seperti kata *hukm*, *syura*, *khalifah*, dan seterusnya. Hal ini akan membantu menerjemahkan problem-

problem yang ada di masyarakat yang kurang mampu mendalami konsep-konsep dasar dari istilah-istilah keisalaman yang berkaitan dengan isu-isu kekinian.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Abd al-Baqi, Muhammad Fu’ad, *al-Mu’jam al-Mufahras li Alfāz al-Qurān al-Karīm*, Kairo: Dar al-Hadis, 2007.
- ‘Abdullah, Ridwan Munisi, *Ayāt al-Fath fi al-Qurān al-Karīm*, Kairo: Dar al-Nasyr, 2007.
- ‘Akasyah, Mahmud, *al-Hukm fi al-Islam*, Kairo: Maktabah al-Anjalu, 2002.
- ‘Ali as-Sagir, Muhammad Husain, *Tatawwur Al-Bahs Al-Dalali; Dirasah Tatbiqiyah Fi Al-Quran Al-Karim*, Beirut: Dar al-Mu’arrakh al-Arabiyy, tt.
- ‘Ali As-Syaikh, Salih, *Manahij Al-Mufassirīn*, www.pdffactory.com.
- Atiyyatullah, Ahmad ‘, *al-Qāmus al-Islāmi*, Kairo: Maktabah al-Nahdah al-Misriyyah, 1966.
- ‘Aud, Mahmud Yusuf ‘Abdul Qadir, *Asma’ al-Zaman fi al-Quran al-Karim*, Palestina: Jami’ah al-Najah, 2009.
- Abdullah, Taufik, dkk. *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*, cet. Ke-3. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2005.
- Abu Hasan, Jamal, *Al-Tajdid fi al-Tafsir, Maddatan wa Manhajan*, (Yordania, Jamiah az-Zarqa’ al-Ahliyyah, tt.
- Abu Zayd, Nashr Hamid, *Al-Quran, Hermeneutik, dan Kekuasaan*, terj. Dede Iswadi, dkk. Bandung: RQIS, 2003.
- Afandi, Zamzam, *Ibnu Jinni: Menembus Sekat Mazhab Linguistik*, Jurnal Adabiyyat, vol. 8, no.1. Yogyakarta: BSA FAK. Adab UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Al-Asfahani, al-Ragib, *Mufradāt Alfāz al-Qurān*, Damaskus: Dar al-Qalam, 2009.
- Al-Azhari, Abu Mansur Muhammad ibn Ahmad, *Mu’jam Tahzīb al-Lugah*, cet. Ke-II. Beirut: Dar al-Ma’rifah, 2001.
- Al-Farahidi, Khalil ibn Ahmad, *Kitāb al-‘Ain*, cet. Pertama. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2003.
- Al-Iskandari, Ahmad & ‘Anani, Mustafa, *al-Wasīt fi al-Adab al-‘Arabi wa Tārīkhīhi*. Mesir, Dar al-Ma’arif, tt.

- Al-Jabiri, Muhammad 'Abid, *Bunyah al-'Aql al-Arabiyy*, cet. Ke-VII. Beirut: Markaz Dirasat al-Wihdah al-'Arabiyyah, 2009.
- Al-Jahiz, Abu 'Usman Bahr 'Amr, *Kitāb al-Hayawān*, ed. 'Abd as-Salam Muhammad Harun, cet. Ke-2. Kairo: Al-Babi al-Halabi, 1965.
- Al-Jurjani, *al-Ta'rifāt*, Beirut, Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2009.
- Al-Khammas, Salim Sulaiman. *Al-Muj'ām wa 'Ilm al-Dalālah*. Saudi Arabia: al-Malik Abd al-Azīz, tt.
- Al-Khuli, Muhammad Ali, *A Dictionary of Theoretical Linguistics*, Beirut: Libraire du Liban, 1982.
- _____, 'Ilm al-Dilalah: 'Ilm al-Ma'na. Yordania: Dar Al-Falah, 2000.
- Al-Razi, Fakhruddin, *al-Maḥṣūl fi 'Ilm Uṣūl al-Fiqh*, Juz. I-VI. Beirut, Mu'assasah al-Risalah, tt.
- Al-Razi, Ahmad Ibn Hamdan, *Kitāb al-Zīnah fi al-Kalimāt al-Islāmiyyah al-'Arabiyyah*, Yaman: Markaz al-Dirasat wa al-Buhus Yamanī, 1994.
- Alston, *Philosophy of Language*, New Jersey, Prentice Hall Inc, 1964.
- Aminuddin, *Semantik, Pengantar Studi Tentang Makna*, Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2008.
- Arkoun, Mohammed, *Kajian Kontemporer al-Quran*, Bandung: Penerbit Pustaka, 1998.
- As-Sa'idi, Abdul Mu'tal, *al-Balghah al-'Aliyah – 'Ilm al-Ma'ani*, Kairo, tt.
- Assamirra'i, Fadil Salih, *al-Ta'bīr al-Qurāni*, Bagdad: Dar 'Imar, 1998.
- Asy'arie, Musa, *Manusia Pembentuk Kebudayaan dalam Al-Quran*, cet. Pertama. Yogyakarta: LEFSI, 1992.
- As-Syarbaji, Muhammad Yusuf, *Asar al-Quran al-Karim fi al-Lugah al-'Arabiyyah*, Jurnal al-Turas al-'Arabi, tt.
- At-Thabari, Ibn Ja'far Muhammad ibn Jarir, *Tafsīr At-Tabari*, cet. Pertama. Beirut: Mu'assasah al-Risalah, 1994.

- Az-Zubaidi, *Tājul ‘Arūs*, vol. 19. Lema *s-l-t*, Kuwait: Mathba’ah Hukumah, 1965.
- Azuz, Ahmad. *Usūl Turāsiyah fi Nazariyah al-Huqūl al-Dalāliyah*, Damaskus: Maktabah al-Asad, 2002.
- Baidan, Nasruddin, *Metode Penafsiran al-Quran*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1998.
- B. Lewis, dkk, *The Encyclopaedia of Islam*, Leiden: E.J. Brill, 1971.
- Bawazir, *Alfāz al-Amrād fī al-Qāmūs al-Muhiṭ*, Mekkah: Jami’ah Umm al-Qura, 2007.
- Bloomfield, Leonard, *Language*, trj. I. Sutikno. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1995.
- Carrol, Jean, *An Introduction to Psycholinguistics*, terj. Tim Pownall. New York: Harvester Wheatsheaf, 1992.
- Chaer, Abdul, *Kajian Bahasa, Struktur Internal, dan Pemelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Culler, Jonathan, *Saussure*, terj. Rochayah & Siti Suhayati, Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1996.
- Cruise, D.A., *Lexical Semantics*, New York: Cambridge University Press, 1997.
- Daud, Muhammad. *Al-‘Arabiyyah wa ‘Ilm al-Lugah al-Hadīs*, Kairo: Daar al-Gharib, 2001.
- Dasuki, Hafizh, dkk, *Ensiklopedi Islam*, cet. Ke-IV. Jil: IV. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeva, 1997.
- Daif, Syauqi, *al-Balaghah; Tatawwur wa Tarikh*, cet. Ke-IX, Kairo, Dar al-Ma’arif, tt.
_____, *al-Madaris al-Nahwiyyah*, Mesir, Daar al-Ma’arif, 1976.
- Djajasudarma, T. Fatimah, *Semantik 1: Makna Leksikal dan Gramatikal*, cet. Ke-V. Bandung: Refika Aditama, 2012.
_____, *Semantik 2: Relasi Makna Paradigmatik, Sintagmatik, dan Derivasional*, cet. Ke-V. Bandung: Refika Aditama, 2013.

- Dozy, Rainhart, *Taklimah al-Ma'ājim al-‘Arabiyyah*, Irak: Dar al-Rasyid, 1980.
- Galib M, Muhammad, *Ahl Al-Kitab; Makna dan Cakupannya*, Jakarta: Paramadina, 1998.
- Haidar, Farid ‘Iwadh, *‘Ilm al-Dilālah: Dirāsah Nazriyyah wa Tatbīqiyyah*, Kairo: Maktabah al-Adaab, 2005.
- Hamidi, A. Lutfi, *Pemikiran Toshihiko Izutsu Tentang Semantik Al-Quran*, Desertasi Pascasarjana UIN SUKA, Yogyakarta: UIN SUKA, 2009.
- Hasballah, Ali, *Ushul al-Tasyri’ al-Islami*, Kairo: Dar al-Ma’arif, 1964.
- Herniti, Ening, *Bahasa dan Kelahirannya*, Jurnal Adabiyat, vol. 9, no.1. Yogyakarta: BSA Fak. Adab UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Hidayat, Komaruddin, *Memahami Bahasa Agama*, Jakarta: Paramadina, 1996.
- _____, *Wahyu di Langit Wahyu di Bumi*, Jakarta: Paramadina, 2003.
- Hitami, Munzir, *Pengantar Studi Al-Quran: Teori dan Pendekatan*, Yogyakarta: LKIS, 2012.
- Hitti, Philip K. , *History of The Arabs*, trj. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet R, Jakarta: Serambi, 2005.
- Ibrahim al-Masyini, Mustafa, *al-Tafsir al-Muqaran: Dirasah Ta’siliyyah*, Yordania, Majalah as-Syari’ah wa al-Qanun, 2006.
- Ibrahim, Muhammad, *Buhūs wa Dirāsāt fī ‘Ilm al-Dilālah*, Kairo: Maktabah al-Nahdhah al-Mishriyyah, tt.
- Ibn Ahmad, Abi al-Qasim Husain, *al-Mufradāt fī Garīb al-Qur’ān*, Beirut: Dar al-Ma’rifah, tt.
- Ibnu Faris, Abu al-Husain Ahmad, *Mu’jam Maqāyīs al-Lugah*, juz-III, Beirut: Dar al-Fikr, 1979.
- _____, *As-Ṣāhibi fī Fiqh al-Lugah al-‘Arabiyyah*, Beirut: Maktabah al-Ma’arif, 1993.
- Ibn Manzur, *Lisān al-‘Arab*. Juz-VI, lema *s-l-t*, Beirut: Dar Ihya’ al-Turas al-‘Arabiyy, tt.

- Izutsu, Toshihiko, *Relasi Tuhan dan Manusia*, terj. Agus Fachri, dkk. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.
- _____, *Konsep Kepercayaan dalam Teologi Islam*, terj. terj. Agus Fachri, dkk. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994.
- Jati Kesuma, Tri Mastoyo, *Pengantar Metode Penelitian Bahasa*, Yogyakarta: Carasvatibooks, 2007.
- Jazeri, Mohamad, *Semantik: Teori Memahami Makna Bahasa*, Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013.
- Khaldun, Ibn, *Muqaddimah Ibn Khadlun*, Juz I, Damaskus, Dar Ya'rib, 2004.
- _____, *Muqaddimah Ibn Khadlun*, Juz II, Damaskus, Dar Ya'rib, 2004.
- Kridalaksana, Harimurti, *Kamus Linguistik*. Ed. 4. Cet. Ke-1. Jakarta: Gramedia, 2008.
- Leech, Geoffrey, *Semantik*, terj: Paina Partana. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Lyons, John, *Semantics 1*, New York: Cambridge University Press, 1978.
- _____, *Semantics 2*, New York: Cambridge University Press, 1979.
- Maarif, Ahmad Syafi'I, *Al-Quran dan Realitas Umat*, Jakarta: Republika, 2010.
- Madjid, Nurcholis, *Islam, Doktrin, dan Peradaban*, cet. Ke-4. Jakarta: Paramadina, 2000.
- _____, *Metodologi dan Orientasi Studi Islam Masa Depan*, Jurnal Jauhar, vol. 1. No.1. jakarta: Desember, 2000.
- Manna' Qattan, *Mabahits fi Uluum Al-Quran*, Beirut: Muassasah Al-Risalah, 1993.
- McAuliffe, Jane Dammen, *Encyclopaedia of The Quran*, Leiden: Brill, 2006.
- Mubarak, Ahmad Zaki, *Pendekatan Strukturalisme Linguistik*, Yogyakarta: ELSAQ Press, 2007.

- Muhammad, Achmad, *Pendekatan Linguistik dalam Penafsiran al-Quran*, Yogyakarta: Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 1999.
- Muhammad Ibrahim, Nabil ibn, *Ilmu al-Qirā'at: Nasy'atuhu wa Atwāruhu wa Asaruhu fī al-'Ulūm as-Syārī'ah*, Riyad, al-Taubah, 2000.
- Mujahidin, Anwar, *Konsep Kekuasaan dalam Tafsir al-Misbah Karya M. Quraish Shihab dan Relevansinya dengan Transformasi Masyarakat Indonesia di Era Global*, Yogyakarta, Disertasi Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- Munawwir, Ahmad Warson, *Al-Munawwir, Kamus Arab-Indonesia*. Cet. Ke-14. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Musa Jalw, Basilah, *Ilm Al-Balaghah, Nasy'atuhu Wa Tatawwuruhu Wa Ahdafuhu Wa Ta'rifuhu Wa 'Ulumu*, Jurnal Universitas Uni Emirat Arab, tt.
- Muslih, Mohammad, *Filsafat Ilmu*, cet. Ke-VIII. Yogyakarta: Belukar, 2014.
- Mustansyir, Rizal, *Filsafat Analitik*, cet. Ke-II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Nashif, Hifni, *Hayāt al-Lugah al-'Arabiyyah*, Bur Sa'id, Maktabah as-Saqafah al-Diniyyah, 2002.
- Nasution, Harun,, dkk, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, Jakarta: Djambatan, 1992.
- Nick, Riemer, *Introducing Semantics*, New York: Cambridge University Press, 2010.
- Palmer, F.C., *Semantics, Second Edition*, Cambridge: Cambridge University Press, 1995.
- Parera, J.D., *Teori Semantik*, edisi. Ke-II. Jakarta: Erlangga, 2004.
- Pateda, Mansoer, *Semantik*, cet. Ke-II. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Qal'ah Jai, Muhammad Rawwas, *Lugah al-Quran; Lugah al-'Arab al-Mukhtarah*, Jami'ah al-Malik Sa'ud, Dar al-Nafa'is, 1406 H.
- Qalyubi, Syihabuddin, *Stilistika Bahasa dan Sastra Arab*, Yogyakarta, Karya Media, 2013.

- Qardawi, Yusuf, *Al-Quran Berbicara Tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*, terj. Abdul Hayyie Al-Kattani, dkk. Jakarta: Gema Insani Press, 1998.
- _____, *Kaifa Nata'āmal ma'a al-Quran al-'Azīm?*, Kairo, Dar as-Syuruq, 2000.
- Qilalah, Umar, *Al-Tatawwur al-Dalali fi Maqayis al-Lughah li Ibn Faris*, Biskra, Jami'ah Muhammad Khaidar, 2013.
- Raharjo, M. Dawam, *Paradigma Al-Quran: Metodologi Tafsir dan Kritik Sosial*, Jakarta: Pusat Studi Agama dan Peradaban (PSAP), 2005.
- Rahman, Fazlur, *Tema Pokok Al-Quran*, trj. Anas Mahyuddin, cet. Ke-2. Bandung: Penerbit Pustaka, 1996.
- Rahmani, Ahmad, *al-Manhaj al-Usuliy fi Qira'ah al-Nass al-Qur'ani*, Opini, www.hesspress.com, 2010.
- Ragib, Nabil, *al-Qawa'id al-Dahabiyyah*, Kairo, Dar al-Garib, 1985.
- Ralibi Osman, *Ibnu Khaldun tentang Masyarakat dan Negara*, Jakarta, Bulan Bintang, 1978.
- Rasywani, Samir 'Abd Rahman, *Manhaj al-Tafsir al-Maudū'i li al-Qurān al-Karīm*, Suriah, Dar al-Multaqa, 2009.
- Sadat, Anwar, *Eksistensi Hakim dalam al-Quran*, Jurnal al-Fikr Vol. 15. No. 1. Makassar, STAI DDI, 2011.
- Salih, Subhi, *Membahas Ilmu-Ilmu al-Quran*, Jakarta, Pustaka Firdaus, 1999.
- Sa'ran, Mahmud, *Ilm al-Lugah*, Beirut: Daar al-Nahdah al-'Arabiyyah, tt.
- Shihab, M. Quraish, dkk. *Ensiklopedia al-Quran*, Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian dalam al-Quran*, cet. Ke-V. Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- Sjadzali, Munawir, *Islam dan Tata Negara*, Jakarta, Universitas Indonesia Press, 1990.
- Soleh, A. Khudori, *Wacana Baru Filsafat Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Sugiyono, Sugeng, *Lisan dan Kalam, Kajian Semantik Al-Quran*, Yogyakarta: Suka Press, 2009.

_____, *Manusia dan Bahasa, Upaya Meretas Semantik Kun Fayakun*, Yogyakarta: Adab Press, 2013.

Suratno, Siti Chammah, dkk, *Ensiklopedi Al-Quran Dunia Islam Modern*, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 2003.

Stephen Ullmann, *Pengantar Semantik*, adaptasi: Sumarsono. Cet. Ke-III. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Hasan, Tamam, *al-Uṣūl*, Kairo, ‘Alim al-kutub, 2000.

Taufiqurrochman, H. R, *Leksikologi Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press, 2008.

Turuq al-Dilalah ‘Inda Usuliyyin, (Jeddah, Jami’ah all-Malik ‘Abd ‘Aziz, tt) via http://www.angelfire.com/tx4/lisan/lex_zam/dilalahessays/usul_signs.htm. Diakses pada 12-08-2015.

‘Umar, Ahmad Mukhtar, *Ilm al-Dilalah*, cet. Ke-V. Kairo: ‘Alam al-Kutub, 1998.

‘Umair, Fiza’, *Tauzīf al-Haql al-Dalali*, Majalah *Jami’ah al-Anbar li al-Lugat wa al-Adab*. Vol. 7. Alukah.net : 2007.

Wafi, Ali Abdul Wahid, *‘Ilm al-Lugah*, Kairo: Maktabah Nahdah, 1962.

_____, *Fiqh al-Lugah*, Kairo: Lajnah al-Bayan al-Arabiyy, 1962.

Wehr, Hans, *A Dictionary of Modern Written Arabic*, London: Mcdonal & Evans Ltd- Librairie du Liban, 1980.

Zainuddin, *Pengetahuan Kebahasaan, Pengantar Linguistik Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, tt.

Zuwain, Ali, *Manhaj al-Bahs Bain al-Turas wa ilm al-Lugah al-Hadīs*, Bagdad: Dar al-Syu’un al-‘Arabiyyah, 1986.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Ayat-Ayat Yang Berkaitan Dengan Istilah *Sultān* Dalam Al-Quran

No	Ayat	Surat/No. Ayat
1	<p>إِلَّا الَّذِينَ يَصْلُوْنَ إِلَى قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ مِّيقَّٰنٌ أَوْ جَاءُوكُمْ حَصِّرَتْ صُدُورُهُمْ أَنْ يُقَاتِلُوكُمْ أَوْ يُقَاتِلُوْا قَوْمَهُمْ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَسَلَطَهُمْ عَلَيْكُمْ فَلَقَاتُوكُمْ فَإِنْ أَعْتَزَلُوكُمْ فَلَمْ يُقَاتِلُوكُمْ وَأَلْقَوْا إِلَيْكُمُ الْسَّلَامَ فَمَا جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ عَلَيْهِمْ سَبِيلًا</p>	QS. An-Nisā' [4]: 90
2	<p>وَمَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْهُمْ فَمَا أَوْجَفْتُمْ عَلَيْهِ مِنْ حَيْلٍ وَلَا رِكَابٍ وَلَكِنَّ اللَّهَ يُسَلِّطُ رُسُلَهُ عَلَى مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ</p>	QS. al-Hasyr [59]: 6)
3	<p>قَالَ قَدْ وَقَعَ عَلَيْكُمْ مِنْ رَبِّكُمْ رِجْسٌ وَغَضَبٌ أَتُجَدِّلُونِي فِي أَسْمَاءِ سَمَيْتُمُوهَا أَنْتُمْ وَإِبَاؤُكُمْ مَا نَزَّلَ اللَّهُ بِهَا مِنْ سُلْطَنٍ فَانَّظِرُوهَا إِنِّي مَعَكُمْ مِنَ الْمُنَتَّظِرِينَ</p>	QS. al-A'rāf [7]: 71
4	<p>قَالُوا أَتَخَذَ اللَّهُ وَلَدًا سُبْحَانَهُ هُوَ الْغَنِيُّ لَهُ مَا فِي</p>	QS. Yūnus [10]: 68

	<p>السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ إِنْ عِنْدَكُمْ مِنْ سُلْطَنٍ هَذَا أَتَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٦﴾</p>	
5	<p>وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مُوسَىٰ بِإِيمَانِنَا وَسُلْطَنِنِ مُبِينٍ ﴿٦﴾</p>	QS. Hūd [11]: 96
6	<p>مَا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِهِ إِلَّا أَسْمَاءٌ سَمَّيْتُمُوهَا أَنْتُمْ وَإِبَاؤُكُمْ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ بِهَا مِنْ سُلْطَنٍ إِنَّ الْحُكْمَ إِلَّا لِلَّهِ أَمْرٌ إِلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ ذَلِكَ الَّذِينَ الْقِيمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرُ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٤﴾</p>	QS. Yūsuf [12]: 40
7	<p>قَالَتْ رُسُلُهُمْ أَفِي اللَّهِ شَكٌ فَاطِرِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ يَدْعُوكُمْ لِيغْفِرَ لَكُمْ مِنْ ذُنُوبِكُمْ وَيُؤْخِرَ كُمْ إِلَى أَجَلٍ مُسَمَّىٰ قَالُوا إِنَّ أَنْتُمْ إِلَّا يَتَشَرُّ مِثْلُنَا تُرِيدُونَ أَنْ تَصْدُونَا عَمَّا كَانَ يَعْبُدُ إِبَاؤُنَا فَأَتُونَا سُلْطَنِ مُبِينٍ ﴿١﴾</p>	QS. Ibrāhīm [14]: 10
8	<p>قَالَتْ لَهُمْ رُسُلُهُمْ إِنَّنَا نَحْنُ إِلَّا بَشَرٌ مِثْلُكُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَمْنُ عَلَى مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَمَا كَانَ لَنَا أَنْ</p>	QS. Ibrāhīm [14]: 11

	<p>نَّاتِيْكُم بِسُلْطَنٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَعَلَى اللَّهِ فَلِيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١١﴾</p>	
9	<p>وَقَالَ الشَّيْطَنُ لَمَّا قُضِيَ الْأَمْرُ إِنَّ اللَّهَ وَعَدَكُمْ وَعْدَ الْحَقِّ وَوَعَدْتُكُمْ فَأَخْلَفْتُكُمْ وَمَا كَانَ لِي عَلَيْكُمْ مِّن سُلْطَنٍ إِلَّا أَن دَعَوْتُكُمْ فَأَسْتَجَبْتُمْ لِي فَلَا تَلُومُنِي وَلُومُوا أَنفُسَكُمْ مَا أَنَا بِمُصْرِخِكُمْ وَمَا أَنْتُمْ بِمُصْرِخٍ إِنِّي كَفَرْتُ بِمَا أَشَرَّكُتُمُونِ مِنْ قَبْلُ إِنَّ الظَّالِمِينَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٣٣﴾</p>	<p>QS. Ibrāhīm [14]: 22</p>
10	<p>إِنَّ عِبَادِي لَيْسَ لَكَ عَلَيْهِمْ سُلْطَنٌ إِلَّا مَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْغَاوِينَ ﴿٤٣﴾</p>	<p>QS. al-Hijr [15]: 42</p>
11	<p>إِنَّهُ لَيْسَ لَهُ سُلْطَنٌ عَلَى الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَلَى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٩٩﴾</p>	<p>QS. an-Nahl [16]: 99</p>
12	<p>إِنَّ عِبَادِي لَيْسَ لَكَ عَلَيْهِمْ سُلْطَنٌ وَكَفَى بِرَبِّكَ وَكِيلًا ﴿٦٥﴾</p>	<p>QS. al-Isrā' [17]: 65</p>
13	<p>هَؤُلَاءِ قَوْمًا أَخْنَذُوا مِنْ دُونِهِمْ إِلَهَةً لَوْلَا يَأْتُونَ عَلَيْهِمْ سُلْطَنٌ بَيْنِ فَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَى عَلَى اللَّهِ</p>	<p>QS. al-Kahfi [18]: 15</p>

	كَذِبًا	
14	ثُمَّ أَرْسَلْنَا مُوسَىٰ وَأَخَاهُ هَرُونَ بِإِعْيَاتِنَا وَسُلْطَنِ مُبِينٍ ٤٥	QS. al-Mu'minūn [23]: 45
15	لَا عَذَّبَنَاهُ عَذَابًا شَدِيدًا أَوْ لَا أَذَّنَاهُ أَوْ لَيَأْتِيَنِي سُلْطَنِ مُبِينٍ ٤٦	QS. an-Naml [27]: 21
16	وَمَا كَانَ لَهُ عَلَيْمٌ مِّنْ سُلْطَنٍ إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يُؤْمِنُ بِالْآخِرَةِ مِمَّنْ هُوَ مِنْهَا فِي شَكٍّ وَرَبُّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَفِظٌ ٤٧	QS. Sabā' [34]: 21
17	وَمَا كَانَ لَنَا عَلَيْكُمْ مِّنْ سُلْطَنٍ بَلْ كُنْتُمْ قَوْمًا طَاغِيْنَ ٤٨	QS. as-Saffāt [37]: 30
18	أَمْ لَكُمْ سُلْطَنٌ مُبِينٌ ٤٩	QS. as-Saffāt [37]: 156
19	وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مُوسَىٰ بِإِعْيَاتِنَا وَسُلْطَنِ مُبِينٍ ٥٠	QS. Gāfir [40]: 23
20	الَّذِينَ تُحْكَمُ لُونَ فِي إِعْيَاتِ اللَّهِ بِغَيْرِ سُلْطَنٍ أَتَهُمْ كَبُرُّ مَقْتَنًا عِنْدَ اللَّهِ وَعِنْدَ الَّذِينَ إِمَّا نَوَّا كَذَالِكَ يَطْبَعُ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ قَلْبٍ مُّتَكَبِّرٍ جَبَارٍ ٥١	QS. Gāfir [40]: 35

21	<p>إِنَّ الَّذِينَ تُحَمِّلُونَ فِي ءَايَتِ اللَّهِ بِغَيْرِ سُلْطَنٍ أَتَهُمْ إِنِّي فِي صُدُورِهِمْ إِلَّا كِبِيرٌ مَا هُمْ بِبَنَاغِيَهِ فَأَسْتَعِذُ بِاللَّهِ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ</p>	QS. Gāfir [40]: 56
22	<p>وَأَن لَا تَعْلُوْا عَلَى اللَّهِ إِنِّي ءَاتِيْكُم بِسُلْطَنٍ مُّبِينٍ</p>	QS. ad-Dukhān [44]: 19
23	<p>وَفِي مُوسَى إِذْ أَرْسَلْنَاهُ إِلَى فِرْعَوْنَ بِسُلْطَنٍ مُّبِينٍ</p>	QS. az-Żāriyat [51]: 38
24	<p>أَمْ هُمْ سُلْطُنٌ يَسْتَمِعُونَ فِيهِ فَلَيَأْتِ مُسْتَمِعُهُمْ بِسُلْطَنٍ مُّبِينٍ</p>	QS. at-Tūr [52]: 38
25	<p>إِنْ هِيَ إِلَّا أَسْمَاءٌ سَمِّيَّتُمُوهَا أَنْتُمْ وَإِبَاؤُكُمْ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ بِهَا مِنْ سُلْطَنٍ إِنْ يَتَبَعُونَ إِلَّا الظَّنُّ وَمَا تَهْوَى الْأَنْفُسُ وَلَقَدْ جَاءَهُمْ مِنْ رَبِّهِمْ أَهْدَى</p>	QS. an-Najm [53]: 33
26	<p>يَعْمَشُرَ الْجِنُّ وَالْإِنْسِ إِنْ أَسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَنٍ</p>	QS. ar-Rahman [55]: 33
27	<p>سَنُلْقِي فِي قُلُوبِ الَّذِينَ كَفَرُوا أَلْرُعَبَ بِمَا أَشْرَكُوا بِاللَّهِ مَا لَمْ يُنَزِّلْ بِهِ سُلْطَنًا وَمَا وَهُمْ بِالنَّارِ وَبَئْسَ</p>	QS. Ālu ‘imrān [3]: 151

	<h2 style="text-align: center;">مَثَوَى الظَّالِمِينَ</h2>	
28	<p>سَتَحْدُونَ إِخْرَيْنَ يُرِيدُونَ أَن يَأْمُنُوكُمْ وَيَأْمُنُوا قَوْمَهُمْ كُلَّ مَا رُدُوا إِلَى الْفِتْنَةِ أُرْكِسُوا فِيهَا فَإِن لَمْ يَعْتَرِلُوكُمْ وَيُلْقُوا إِلَيْكُمُ الْسَّلَمَ وَيَكْفُوا أَيْدِيهِمْ فَخُدُودُهُمْ وَاقْتُلُوهُمْ حَيْثُ شِفْتُمُوهُمْ وَأُولَئِكُمْ جَعَلْنَا لَكُمْ عَلَيْهِمْ سُلْطَنَنَا مُبِينًا</p>	<p>QS. an-Nisā' [4]: 91</p>
29	<p>يَأَيُّهَا الَّذِينَ إِمَانُوا لَا تَتَخِذُوا الْكَفَرِينَ أَوْلَيَاءَ مِنْ دُونِ الْمُؤْمِنِينَ أَتُرِيدُونَ أَن تَجْعَلُوا لِلَّهِ عَلَيْكُمْ سُلْطَنَنَا مُبِينًا</p>	<p>QS. an-Nisā' [4]: 144</p>
30	<p>يَسْأَلُكَ أَهْلُ الْكِتَابِ أَن تُنْزِلَ عَلَيْهِمْ كِتَابًا مِنَ السَّمَاءِ فَقَدْ سَأَلُوا مُوسَى أَكْبَرَ مِنْ ذَلِكَ فَقَالُوا أَرِنَا اللَّهَ جَهَرًا فَأَخَذَتْهُمُ الصَّاعِقةُ بِظُلْمِهِمْ ثُمَّ أَخْذَدُوا الْعِجْلَ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمُ الْبِيَنَاتُ فَعَفَوْنَا عَنْ ذَلِكَ وَأَتَيْنَا مُوسَى سُلْطَنَنَا مُبِينًا</p>	<p>QS. an-Nisā' [4]: 153</p>
31	<p>وَكَيْفَ أَخَافُ مَا أَشْرَكْتُمْ وَلَا تَخَافُونَ أَنْكُمْ</p>	<p>QS. al-An'ām [6]: 81</p>

	<p>أَشْرَكُتُم بِاللَّهِ مَا لَمْ يُنَزِّلْ بِهِ عَلَيْكُمْ سُلْطَنَنَا فَأُنْهَا^١ الْفَرِيقَيْنِ أَحَقُّ بِالْأَمْنِ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ</p>	
32	<p>قُلْ إِنَّمَا حَرَمَ رَبِّي الْفَوْحَشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ وَالْإِثْمَ وَالْبَغْيَ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَأَنْ تُشْرِكُوا بِاللَّهِ مَا لَمْ يُنَزِّلْ بِهِ سُلْطَنَنَا وَأَنْ تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ</p>	QS. al-A'rāf [7]: 33
33	<p>وَلَا تَقْتُلُوا الْنَّفْسَ الَّتِي حَرَمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَمَنْ قُتِلَ مَظْلُومًا فَقَدْ جَعَلَنَا لِوَلِيِّهِ سُلْطَنَنَا فَلَا يُسْرِفْ فِي الْقَتْلِ إِنَّهُ كَانَ مَنْصُورًا</p>	QS. al-Isrā' [17]: 33
34	<p>وَقُلْ رَبِّ أَدْخِلْنِي مُدْخَلَ صِدْقِي وَأَخْرِجْنِي مُخْرَجَ صِدْقِي وَأَجْعَلْ لِي مِنْ لَدُنْكَ سُلْطَنَنَا نَصِيرًا</p>	QS. al-Isrā' [17]: 80
35	<p>وَيَعْبُدُونَ مِنْ دُوْنِ اللَّهِ مَا لَمْ يُنَزِّلْ بِهِ سُلْطَنَنَا وَمَا لَيْسَ هُمْ بِهِ عِلْمٌ وَمَا لِلظَّاهِرِينَ مِنْ نَصِيرٍ</p>	QS. al-Ḥajj [22]: 71
36	<p>قَالَ سَنَشُدُ عَضْدَكَ بِأَخِيكَ وَنَجْعَلُ لَكُمَا سُلْطَنَنَا فَلَا يَصِلُونَ إِلَيْكُمَا بِغَايَتِنَا أَنْتُمَا وَمَنِ اتَّبَعَكُمَا الْغَنِيَّوْنَ</p>	QS. al-Qaṣas [28]: 35
37	<p>أَمْ أَنْزَلْنَا عَلَيْهِمْ سُلْطَنَنَا فَهُوَ يَتَكَلَّمُ بِمَا كَانُوا بِهِ</p>	QS. ar-Rūm [30]: 35

	يُشْرِكُونَ <small>٢٥</small>	
38	إِنَّمَا سُلْطَنُهُ عَلَى الَّذِينَ يَتَوَلَّنَهُ وَالَّذِينَ هُمْ بِهِ مُشْرِكُونَ <small>٢٦</small>	QS. an-Nahl [16]: 100
39	هَلَكَ عَنِي سُلْطَانِيَّهُ <small>٢٧</small>	QS. al-Hāqqah [69]: 29

Lampiran 2

Daftar Ayat-Ayat Al-Quran

BAB II

Nomor 34: QS. 'Abasa [80] : 31

وَفِكْهَةَ وَأَبَأً

Nomor 59: QS. An-Nahl [16] : 89

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِم مِّنْ أَنفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَى هَؤُلَاءِ
وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبَيَّنَّا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدَى وَرَحْمَةً وَشُرُّى لِلْمُسْلِمِينَ

Nomor 71: QS. Al-Baqarah [2] : 257

اللَّهُ وَلِيُّ الَّذِينَ إِيمَنُوا يُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلْمَاتِ إِلَى النُّورِ وَالَّذِينَ كَفَرُوا أَوْلِيَاؤُهُمْ
الظَّاغُوتُ يُخْرِجُونَهُم مِّنَ النُّورِ إِلَى الظُّلْمَاتِ أُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا
خَالِدُونَ

BAB III

Nomor 25: QS. al-Isrā' [17]: 33.

وَلَا تَقْتُلُوا الْنَّفْسَ الَّتِي حَرَمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَمَنْ قُتِلَ مَظْلُومًا فَقَدْ جَعَلْنَا لِوَلِيِّهِ سُلْطَنًا فَلَا يُسْرِفْ فِي الْقَتْلِ إِنَّهُ كَانَ مَنْصُورًا



Nomor 26: QS. al-Baqarah [2]: 178.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِصَاصُ فِي الْقَتْلَى الْحُرُّ بِالْحُرِّ وَالْعَبْدُ بِالْعَبْدِ وَالْأُتْشَى بِالْأُتْشَى فَمَنْ عَفَى لَهُ مِنْ أَخِيهِ شَيْءٌ فَاتَّبَاعُ بِالْمَعْرُوفِ وَأَدَاءُ إِلَيْهِ بِإِحْسَانٍ ذَلِكَ تَحْفِيفٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَرَحْمَةٌ فَمَنِ اعْتَدَى بَعْدَ ذَلِكَ فَلَهُ عَذَابٌ أَلِيمٌ



Nomor 28: QS. al-Isrā' [17]: 80.

وَقُلْ رَبِّ أَدْخِلْنِي مُدْخَلَ صِدْقٍ وَأَخْرِجْنِي مُخْرَجَ صِدْقٍ وَاجْعَلْ لِي مِنْ لَدُنْكَ سُلْطَنًا نَصِيرًا



Nomor 32: QS. Ibrāhīm [14]: 10.

قَالَتْ رُسُلُهُمْ أَفِي اللَّهِ شَكٌ فَاطِرُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ يَدْعُوكُمْ لِيغْفِرَ لَكُمْ مِنْ ذُنُوبِكُمْ وَيُؤْخِرَكُمْ إِلَى أَجَلٍ مُسَمَّى قَالُوا إِنَّا نَأْتُمْ إِلَّا بَشَرٌ مِثْلُنَا تُرِيدُونَ أَنْ تَصْدُونَا عَمَّا كَاتَ يَعْبُدُ إِبَاؤُنَا فَأَتُونَا بِسُلْطَنٍ مُبِينٍ



Nomor 33: QS. al-Mu'minūn [23]: 45.

ثُمَّ أَرْسَلْنَا مُوسَىٰ وَأَخَاهُ هَرُونَ بِئَاتِيَنَا وَسُلْطَنِ مُبِينٍ

Nomor 35: QS. al-An'ām [6]: 139.

وَقَالُوا مَا فِي بُطُونِ هَذِهِ الْأَنْعَمِ حَالِصَةٌ لِذُكُورِنَا وَمُحَرَّمٌ عَلَىٰ أَزْوَاجِنَا وَإِنْ يَكُنْ مَيْتَةً فَهُمْ فِيهِ شُرَكَاءٌ سَيَجْزِيهِمْ وَصَفْهُمْ إِنَّهُ حَكِيمٌ عَلِيمٌ

Nomor 36: QS. al-Nisā' [4]: 165.

رُسُلًا مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ لِغَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَىٰ اللَّهِ حُجَّةٌ بَعْدَ الرُّسُلِ وَكَانَ اللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا

Nomor 40: QS. al-Žāriyāt [51]: 38.

وَفِي مُوسَىٰ إِذْ أَرْسَلْنَاهُ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ بِسُلْطَنِ مُبِينٍ

Nomor 41: QS. al-Naml [27]: 21.

لَا عَذَّبَنَاهُ عَذَابًا شَدِيدًا أَوْ لَا أَذْنَحَنَاهُ أَوْ لَيَاتِيَنِي بِسُلْطَنِ مُبِينٍ

Nomor 44: QS. al-Anbiyā' [21]: 24.

أَمْ أَتَخَذُوا مِنْ دُونِهِ إِلَهًا قُلْ هَاتُوا بُرْهَنَكُمْ هَذَا ذِكْرٌ مَنْ مَعَيْ وَذِكْرٌ مَنْ قَبْلَيْ بَلْ

أَكْثُرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ الْحَقَّ فَهُمْ مُعْرِضُونَ

Nomor 54: QS. al-Rahmān [55]: 33.

يَمْعَثِرُ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ إِنِّي أَسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ
فَأَنْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَنٍ

Nomor 60: QS. al-Baqarah [2]: 164.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاحْتِلَافِ الْأَيَّلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ
بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاوَاءِ مِنْ مَا إِنَّمَا فَاحِيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْهِبَتِهَا وَبَثَّ
فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاوَاءِ وَالْأَرْضِ
لَا يَتِلْقَوْمِ يَعْقِلُونَ

Nomor 62: QS. al-Baqarah [2]: 190-191.

وَقَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ
وَاقْتُلُوهُمْ حَيْثُ ثَقْفَتُمُوهُمْ وَأَخْرِجُوهُمْ مِنْ حَيْثُ أَخْرَجُوكُمْ وَالْفِتْنَةُ أَشَدُّ
مِنَ الْقَتْلِ وَلَا تُقْتِلُوهُمْ عِنْدَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ حَتَّىٰ يُقْتِلُوكُمْ فِيهِ فَإِنْ قَاتَلُوكُمْ
فَاقْتُلُوهُمْ كَذَلِكَ جَزَاءُ الْكَافِرِينَ

Nomor 63: QS. al-Mujādilah [58]: 11.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسُحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ أَذْنُشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Nomor 65: QS. Yūnus [10]: 5.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ
وَالْحِسَابَ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْأَيَّاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٥﴾

Nomor 66: QS. Yūnus [10]: 6.

إِنَّ فِي أَخْتِلَافِ الْأَيَّلِ وَالنَّهَارِ وَمَا خَلَقَ اللَّهُ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ لَأَيَّتِ لِقَوْمٍ
يَتَّقُونَ ﴿٦﴾

Nomor 67: QS. al-Zukhruf [43]: 85.

وَتَبَارَكَ الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَعِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَإِلَيْهِ
تُرْجَعُونَ ﴿٨٥﴾

Nomor 69: QS. al-Nisā' [4]: 90.

إِلَّا الَّذِينَ يَصِلُونَ إِلَى قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ مِّيقَطٌ أَوْ جَاءُوكُمْ حَصِرَتْ صُدُورُهُمْ أَنْ يُقَاتِلُوكُمْ أَوْ يُقَاتِلُوْا قَوْمَهُمْ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَسَلَطَهُمْ عَلَيْكُمْ فَلَقَاتُوكُمْ فَإِنِّي أَعْتَرُلُوكُمْ فَلَمْ يُقَاتِلُوكُمْ وَالْقَوْمُ إِلَيْكُمُ الْسَّلَامُ فَمَا جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ عَلَيْهِمْ سَبِيلًا

Nomor 70: QS. Hūd [11]: 96.

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مُوسَىٰ بِعَائِدَتِنَا وَسُلْطَنِي مُبِينٍ

Nomor 71: QS. Ibrāhīm [14]: 11.

قَالَتْ لَهُمْ رُسُلُهُمْ إِنْ هُنَّ إِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَمْنُ عَلَىٰ مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَمَا كَارَ لَنَا أَنْ نَتَّيِّكُمْ بِسُلْطَنِي إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَعَلَىٰ اللَّهِ فَلِيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

Nomor 72: QS. al-Hāsyr [59]: 6.

وَمَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْهُمْ فَمَا أَوْجَفْتُمْ عَلَيْهِ مِنْ خَيْلٍ وَلَا رِكَابٍ وَلَكِنَّ اللَّهَ يُسَلِّطُ رُسُلَهُ عَلَىٰ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Nomor 75: QS. Gāfir [40]: 23.

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مُوسَىٰ بِإِيمَانِنَا وَسُلْطَنِنِ مُبِينٍ ﴿٢٣﴾

Nomor 85: QS. al-Mu'minun [23]: 45.

ثُمَّ أَرْسَلْنَا مُوسَىٰ وَأَخَاهُ هَرُونَ بِإِيمَانِنَا وَسُلْطَنِنِ مُبِينٍ ﴿٤٥﴾

Nomor 86: QS. al-Naml [27]: 21.

لَا عَذَّبَنَّاهُ عَذَّابًا شَدِيدًا أَوْ لَا أَذَّنَّاهُ أَوْ لَيَأْتِيَنِي سُلْطَنِنِ مُبِينٍ ﴿٢١﴾

Nomor 87: QS. al-Nisa [4]: 91.

سَتَحْدُدُونَ إِنَّا خَرَجْنَا مِنْ أَنْ يَأْمُنُوكُمْ وَيَأْمُنُوا قَوْمَهُمْ كُلَّ مَا رُدُوا إِلَى الْفِتْنَةِ أَرْكَسُوا فِيهَا فَإِنْ لَمْ يَعْتَرِلُوكُمْ وَيُلْقُوا إِلَيْكُمُ الْسَّلَامَ وَيَكْفُوا أَيْدِيهُمْ فَخُذُوهُمْ وَاقْتُلُوهُمْ حَيْثُ شَفِقْتُمُوهُمْ وَأَوْلَئِكُمْ جَعَلْنَا لَكُمْ عَلَيْهِمْ سُلْطَنِنَا مُبِينًا ﴿٩١﴾

Nomor 90: QS. Ālu 'Imrān [3]: 151.

سَنُلْقِي فِي قُلُوبِ الَّذِينَ كَفَرُوا أَلْرُعَبَ بِمَا أَشْرَكُوا بِاللَّهِ مَا لَمْ يُنَزِّلْ بِهِ سُلْطَنِنَا وَمَا وَنَهُمُ الْنَّارُ وَبِئْسَ مَتَوْى الظَّالِمِينَ ﴿١٥١﴾

Nomor 92: QS. Ālu ‘Imrān [3]: 123.

وَلَقَدْ نَصَرْتُكُمْ أَللَّهُ بِيَدِرِ وَأَنْتُمْ أَذْلَلُوْفَ فَاتَّقُوا أَللَّهَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Nomor 93: QS. al-Taubah [9]: 116.

إِنَّ أَللَّهَ لَهُ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ تَحْتِي وَيُمِيتُ وَمَا لَكُمْ مِنْ دُوْبِ أَللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ

Nomor 96: QS. al-Isrā’ [17]: 80.

وَقُلْ رَبِّي أَدْخِلْنِي مُدْخَلَ صِدْقٍ وَأَخْرِجْنِي مُخْرَجَ صِدْقٍ وَاجْعَلْ لِي مِنْ لَدُنْكَ سُلْطَنَنَا نَصِيرًا

Nomor 98: QS. al-Isrā’ [17]: 33.

وَلَا تَقْتُلُوا أَنفُسَكُمْ أَللَّهُ حَرَمَ أَللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَمَنْ قُتِلَ مَظْلُومًا فَقَدْ جَعَلَنَا لِوَلِيِّهِ سُلْطَنَنَا فَلَا يُسْرِفُ فِي الْقَتْلِ إِنَّهُ كَانَ مَنْصُورًا

Nomor 104: QS. al-Rūm [30]: 22.

وَمِنْ أَيَّتِهِ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَاحْتَلَفَ أَسْنَتِكُمْ وَأَلْوَانِكُمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِلْعَالَمِينَ

Nomor 107: QS. Hūd [11]: 96.

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مُوسَىٰ بِعَائِتِنَا وَسُلْطَنِي مُّبِينٍ ﴿٩٦﴾

Nomor 108: QS. Gāfir [40]: 23.

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مُوسَىٰ بِعَائِتِنَا وَسُلْطَنِي مُّبِينٍ ﴿٢٣﴾

Nomor 110: QS. Gāfir [40]: 35.

الَّذِينَ تُحَمِّلُونَ فِي ءَايَتِ اللَّهِ بِغَيْرِ سُلْطَنٍ أَتَهُمْ كَبِيرُ مَقْتَنًا عِنْدَ اللَّهِ وَعِنْدَ الَّذِينَ ءَامَنُوا كَذَلِكَ يَطْبَعُ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ قَلْبٍ مُتَكَبِّرٍ جَبَارٍ ﴿٣٥﴾

Nomor 111: QS. Gāfir [40]: 56.

إِنَّ الَّذِينَ تُحَمِّلُونَ فِي ءَايَتِ اللَّهِ بِغَيْرِ سُلْطَنٍ أَتَهُمْ إِنْ فِي صُدُورِهِمْ إِلَّا كَبِيرٌ مَا هُمْ بِبَلِّغِيهِ فَاسْتَعِذُ بِاللَّهِ إِنَّهُ هُوَ الْسَّمِيعُ الْبَصِيرُ ﴿٥٦﴾

Nomor 116: QS. as-Syu'arā' [26]: 16.

فَأَتَيْا فِرْعَوْنَ فَقُولَّا إِنَّا رَسُولُ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦﴾

Nomor 118: QS. Ibrāhīm [14]: 4.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَسُولٍ إِلَّا بِلِسَانِ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضْلِلُ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي

مَن يَشَاءُ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Nomor 120: QS. al-Fatihah [1]: 6.

أَهْدَنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

Nomor 121: QS. al-Nas [114]: 1-4.

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْنَّاسِ مَلِكِ الْنَّاسِ إِلَهِ الْنَّاسِ مِنْ شَرِّ الْوَسَوَاسِ
الْخَنَّاسِ

Nomor 122: QS. al-Zariyat [51]: 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَنَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Nomor 123: QS. al-Bayyinah [98]: 5.

وَمَا أَمْرَوْا إِلَّا لِيَعْبُدُوا أَللَّهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الْدِينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الْزَكَوَةَ
وَذَلِكَ دِينُ الْقِيمَةِ

Nomor 124: QS. al-Anbiya' [21]: 25.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا نُوحِي إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ

Nomor 125: QS. al-An'ām [6]: 79.

إِنِّي وَجَهْتُ وَجْهِي لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Nomor 127: QS. al-Hāsyr [59]: 6.

وَمَا أَكَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْهُمْ فَمَا أَوْجَفْتُمْ عَلَيْهِ مِنْ خَيْلٍ وَلَا رِكَابٍ وَلَكِنَّ اللَّهَ يُسْلِطُ رُسُلَهُ عَلَى مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Nomor 128: QS. Hūd [11]: 96.

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مُوسَى بِعَائِدَتِنَا وَسُلْطَنِنِ مُمِينِ

Nomor 129: QS. Yūsuf [12]: 40.

مَا تَعْبُدُونَ مِنْ دُوْنِهِ إِلَّا أَسْمَاءً سَمَّيْتُمُوهَا أَنْتُمْ وَإِبْرَأُكُمْ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ بِهَا مِنْ سُلْطَنٍ إِنِّي الْحُكْمُ إِلَّا لِلَّهِ أَمْرٌ إِلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ ذَلِكَ الَّذِينَ أَقْرَبُوا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Nomor 130: QS. Ibrāhīm [14]: 11.

قَالَتْ لَهُمْ رُسُلُهُمْ إِنَّنَا نَحْنُ إِلَّا بَشَرٌ مِثْلُكُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَمْنُ عَلَى مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ

وَمَا كَارَ لَنَا أَن نَّأْتِيَكُم بِسُلْطَنٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَعَلَى اللَّهِ فَلِيَتَوَكَّلْ كُلُّ الْمُؤْمِنُونَ



BAB IV

Nomor 24: QS. al-Baqarah [2]: 30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

٢٤

Nomor 28: QS. Ṣad [38]: 26.

يَنْدَوِدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ حَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَأَحْكُمْ بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَى فَيُضِلُّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ الَّذِينَ يَضْلُلُونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا

يَوْمَ الْحِسَابِ

٣٨

Nomor 33: QS. al-Isrā' [17]: 71.

يَوْمَ نَدْعُوا كُلَّ أُنَاسٍ بِإِمَامِهِمْ فَمَنْ أُوتِيَ كِتَابَهُ بِيَمِينِهِ فَأُولَئِكَ يَقْرَءُونَ كِتَابَهُمْ وَلَا يُظْلَمُونَ فَتِيلًا

٧١

Nomor 35: QS. al-Hijr [15] : 79.

فَأَنْتَقَمْنَا مِنْهُمْ وَإِنَّمَا لِبِإِمَامٍ مُّبِينٍ

٧٤

Nomor 39: QS. Yāsin [36] : 12.

أَوْلَمْ يَرَوْا أَنَّا خَلَقْنَا لَهُم مِّمَّا عَمِلْتُمْ أَيْدِينَا أَنَعْمَمَا فَهُمْ لَهَا مَنْلِكُونَ ٦١

Nomor 41: QS. al-Isrā' [17]: 71.

يَوْمَ نَدْعُوا كُلَّ أُنَاسٍ بِإِمَامِهِمْ فَمَنْ أُوقَى كِتَابَهُ بِيَمِينِهِ فَأُولَئِكَ يَقْرَءُونَ كِتَابَهُمْ وَلَا يُظْلَمُونَ فَتِيلًا ٦٢

Nomor 42: QS. al-Baqarah [2]: 124.

وَإِذْ أَبْتَلَى إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ بِكَلْمَتٍ فَأَتَمَهُنَّ قَالَ إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا قَالَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي قَالَ لَا يَنَالُ عَهْدِي الظَّالِمِينَ ٦٣

Nomor 43: QS. Yāsin [36]: 12.

إِنَّا نَحْنُ نُحْيِ الْمَوْتَىٰ وَنَكْتُبُ مَا قَدَّمُوا وَإِثْرَهُمْ وَكُلَّ شَيْءٍ أَحْصَيْنَاهُ فِي إِمَامٍ مُّبِينٍ ٦٤

Nomor 59: QS. an-Nisā' [4]: 59.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ إِذَا مَنَّا أَطْيَعُوا اللَّهَ وَأَطْيَعُوا الرَّسُولَ وَأُولَئِكُمْ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنْزَعُمُ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ حَيْرٌ وَأَحَسَنُ تَأْوِيلًا ٦٥

Nomor 64: QS. Alu 'Imrān [3]: 104.

وَلَتَكُن مِّنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَا عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Nomor 65: QS. al-Nisā' [4]: 58.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَن تُؤْدُوا الْأَمْنَاتِ إِلَى أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُم بَيْنَ النَّاسِ أَن تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Nomor 66: QS. as-Syūra [42]: 38.

وَالَّذِينَ آسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

Nomor 81: QS. Hūd [11]: 1.

الرَّ كِتَبَ أَحْكَمَتْ إِيمَانُهُ ثُمَّ فُصِّلَتْ مِنْ لَدُنْ حَكِيمٍ خَبِيرٍ

Nomor 85: QS. al-An'ām [6]: 89.

أُولَئِكَ الَّذِينَ إِنَّهُمْ بِالْكِتَبِ وَالْحُكْمِ وَالنُّبُوَّةِ فِي كُفْرٍ بِهَا هَؤُلَاءِ فَقَدْ وَكَلَّا بِهَا قَوْمًا لَّيْسُوا بِهَا بِكَفِيرِينَ

Nomor 86: QS. al-Mā' idah [5]: 48.

وَأَنَزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقاً لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَمِّمَنَا عَلَيْهِ^ص
 فَاحْكُمْ بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعْلَنَا
 مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَا جَاءَ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنَ لَّيَبْلُوْكُمْ فِي مَا
 أَتَدْكُمْ فَاسْتَقِوْا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعاً فَيَنْتَهِيُّكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ
 تَخْتَلِفُونَ

٤٨

Nomor 87: QS. an-Nisā' [4]: 105-106.

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أَرَنَاكَ اللَّهُ وَلَا تَكُنْ لِّلْخَابِينَ
 خَصِيمًا ١٥ وَاسْتَغْفِرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُوراً رَّحِيمًا

Nomor 93: QS. al-Nisā' [4]: 58.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤْدُوا الْأَمْنَاتِ إِلَى أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا
 بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُّكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعاً بَصِيرًا ٥٨

Nomor 94: QS. al-Ma' idah [5]: 42.

سَمَّعُونَ لِلْكَذِبِ أَكَّلُونَ لِلسُّحْتِ فَإِنْ جَاءَكَ فَاحْكُمْ بَيْنَهُمْ أَوْ أَعْرِضْ عَنْهُمْ
 وَإِنْ تُعْرِضْ عَنْهُمْ فَلَنْ يَصْرُوْكَ شَيْئاً ٤٢ وَإِنْ حَكَمْتَ فَاحْكُمْ بَيْنَهُمْ بِالْقِسْطِ إِنَّ اللَّهَ

تُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

Nomor 95: QS. al-Nūr [24]: 51.

إِنَّمَا كَانَ قَوْلَ الْمُؤْمِنِينَ إِذَا دُعُوا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ أَن يَقُولُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Nomor 96: QS. Shād [38]: 26.

يَنْدَاوِدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُمْ بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَى فَيُضِلُّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ الَّذِينَ يَضْلُلُونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ

Nomor 106: QS. al-An'ām [6]: 75.

فَلَمَّا رَأَهَا الشَّمْسَ بَازِغَةً قَالَ هَذَا رَبِّي هَذَا أَكْبَرُ فَلَمَّا آتَكَهُ فَلَمَّا أَفْلَتْ قَالَ يَقُولُونَ إِنِّي بَرِيءٌ مِّمَّا تُشْرِكُونَ

Nomor 109: QS. al-Nās [114]: 2.

مَلِكِ النَّاسِ

Nomor 111: QS. al-Naml [27]: 34.

قَالَتْ إِنَّ الْمُلُوكَ إِذَا دَخَلُواْ قَرِيَّةً أَفْسَدُوهَا وَجَعَلُواْ أَعْزَّةَ أَهْلِهَا أَذْلَّةً^ص وَكَذَلِكَ

يَفْعَلُونَ

Nomor 114: QS. al-Mā'idah [5]: 20.

وَإِذْ قَالَ مُوسَى لِقَوْمِهِ يَقُولُ مَنْ أَذْكُرُوْا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ جَعَلَ فِيْكُمْ أَنْبِيَاءً وَجَعَلَكُمْ
مُلُوَّكًا وَأَتَنْكُمْ مَا لَمْ يُؤْتِ أَحَدًا مِنْ الْعَالَمِينَ

Nomor 117: QS. al-Rahman [55]: 29.

يَسْأَلُهُ وَمَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ كُلَّ يَوْمٍ هُوَ فِي شَأنٍ